

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMK (STUDI
KORELASIONAL PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK
NEGERI 10 JAKARTA)**

**JAJANG NURJAMAN
8105133157**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY WITH
CAREER MATURITY IN SMK STUDENT (CORRELATIONAL
STUDY ON STUDENTS CLASS XI ACCOUNTING SMK
NEGERI 10 JAKARTA)**

**JAJANG NURJAMAN
8105133157**



**This Scription is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree
in Education in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

JAJANG NURJAMAN. *Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK (Studi Korelasional pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta).* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK (studi korelasional pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta) berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 62 siswa. Untuk menjangkau data dari kedua variabel digunakan instrumen penelitian berbentuk skala Likert untuk efikasi diri (variabel X) dan kematangan karir (variabel Y).

Persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah $\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$. kemudian dari persamaan tersebut dilakukan uji *Liliefors* didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0436 < 0,1125$). Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Pada uji linearitas regresi didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,56 < 1,82$) yang dapat disimpulkan bahwa regresi berbentuk linear. Sedangkan pada uji keberartian regresi didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,29 < 4,00$) yang menandakan persamaan regresi berarti. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dari Pearson diperoleh nilai r_{xy} 0,6920. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta. Dari perhitungan Uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,4095 < 2,0003$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu efikasi diri dengan variabel Y yaitu kematangan karir. Hasil perhitungan memperoleh koefisien determinasi 47,89% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Y (kematangan karir) ditentukan oleh variabel X (efikasi diri) sebesar 47,89%.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kematangan Karir

ABSTRACT

JAJANG NURJAMAN. *Relationship Between Self Efficacy with Career Maturity in SMK Student (Correlational Study on Student Class XI Accounting SMK Negeri 10 Jakarta).* Scriptio. Jakarta. Study Program of Economics Education, Concentration in Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2017.

The aim of this research is to determine to relationship between self efficacy with career maturity in SMK student (correlational study on study class XI accounting SMK Negeri 10 Jakarta) by using empirical data and facts are valid and reliable.

This research conduct at SMK Negeri 10 Jakarta. The research method use is survey method. The population in this study is all students class XI accounting SMK Negeri 10 Jakarta academic year 2016/2017 as many as 72 students. The sample used as many as 62 students. The sampling technique in this study is proportionate random sampling. To get data from two variables, researcher using Likert scale model for self efficacy (variable X) and career maturity (variable Y).

The regression equation resulting from this research is $\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$. Then the equation conducted by Liliefors test obtained $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0436 < 0,1125$). It mean the data are normally distributed. On the linearity the regression test we got the result $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,56 < 1,82$) which can be conclude that the regression model is linear. As for the meaningful test obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,29 < 4,00$) which indicating that the regression equation means. The test result by using a correlation coefficient of Pearson product moment values obtained r_{xy} 0,6920. This means there is a positive relationship between self efficacy with career maturity of students class XI accounting SMK Negeri 10 Jakarta. From the t-test calculations obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,4095 < 2,0003$) which indicate that a significant relationship between self efficacy (variable X) with career maturity (variable Y). The calculation result by a coefficient of determination obtained 47,89% that mean the variable Y (career maturity) is determined by variable X (self efficacy) of 47,89%.

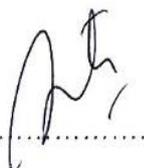
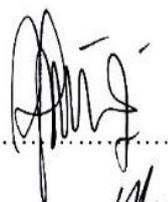
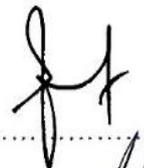
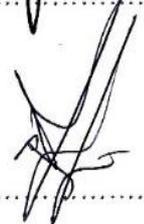
Keywords: *Self Efficacy, Career Maturity*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Erika Takidah, S.E, M.Si.</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		03 Agustus 2017
2. <u>Susi Indriani, S.E, M.S.Ak.</u> NIP. 197608202009122001	Sekretaris		03 Agustus 2017
3. <u>Dr. Mardi, M.Si.</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		09 Agustus 2017
4. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> NIP. 197701132005012002	Pembimbing I		03 Agustus 2017
5. <u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si.</u> NIP. 197906102008012028	Pembimbing II		08 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 16 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan



Jajang Nurjaman
No. Reg. 8105133157

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ati Sumiati, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.
5. Juhana dan Homsah, selaku kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil.

6. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Akuntansi B 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan atas pembuatan skripsi ini.

Penulis meyakini bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang dapat membangun diperlukan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca.

24 Juli 2017

Jajang Nurjaman

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	16
1. Kematangan Karir (Y)	16
2. Efikasi Diri (X)	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36

C.	Kerangka Teoretik	48
D.	Perumusan Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Tujuan Penelitian	53
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	53
C.	Metode Penelitian	53
D.	Populasi dan Sampling	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data	79
1.	Kematangan Karir (Y)	79
2.	Efikasi Diri (X)	86
B.	Pengujian Hipotesis	91
C.	Pembahasan	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	103
B.	Implikasi	103
C.	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN		113
RIWAYAT HIDUP		180

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian	114
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)	115
Lampiran 4	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)	118
Lampiran 5	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)	119
Lampiran 6	Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)	120
Lampiran 7	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)	123
Lampiran 8	Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)	125
Lampiran 9	Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)	128
Lampiran 10	Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)	129
Lampiran 11	Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)	130
Lampiran 12	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)	135
Lampiran 13	Instrumen Final Efikasi Diri (X)	137
Lampiran 14	Data Mentah Variabel Efikasi Diri (X)	139

Lampiran 15	Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Final Efikasi Diri (X)	141
Lampiran 16	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Final Efikasi Diri (X)	143
Lampiran 17	Instrumen Final Kematangan Karir (Y)	144
Lampiran 18	Data Mentah Variabel Kematangan Karir (Y)	146
Lampiran 19	Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Final Kematangan Karir (Y)	148
Lampiran 20	Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Final Kematangan Karir (Y)	152
Lampiran 21	Data Mentah Variabel Efikasi Diri (X) dan Kematangan Karir (Y)	154
Lampiran 22	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X)	156
Lampiran 23	Distribusi Frekuensi Kematangan Karir (Y)	159
Lampiran 24	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Efikasi Diri (X)	162
Lampiran 25	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Kematangan Karir (Y)	164
Lampiran 26	Perhitungan Persamaan Regresi	166
Lampiran 27	Perhitungan Uji Normalitas	168
Lampiran 28	Perhitungan Regresi dan Uji Keberartian Regresi	170
Lampiran 29	Tabel ANAVA	172
Lampiran 30	Perhitungan Uji Koefisien Korelasi	174

Lampiran 31	Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	176
Lampiran 32	Perhitungan Koefisien Determinasi	177
Lampiran 33	Tabel r (<i>Product Moment</i>)	178
Lampiran 34	Tabel <i>Liliefors</i>	179

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tabulasi Jurnal	45
Tabel III.1	Teknik Pengambilan Sampel	57
Tabel III.2	Skala Penilaian	59
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri	60
Tabel III.4	Pedoman Interpretasi <i>Alpha</i>	63
Tabel III.5	Skala Penilaian	65
Tabel III.6	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kematangan Karir	66
Tabel III.7	Pedoman Interpretasi <i>Alpha</i>	70
Tabel III.8	Daftar Analisis Varians (Anava) Regresi Linear Sederhana	75
Tabel III.9	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	77
Tabel IV.1	Distribusi Frekuensi Kematangan Karir (Y)	80
Tabel IV.2	Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Kematangan Karir (Y)	83
Tabel IV.3	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X)	86
Tabel IV.4	Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Efikasi Diri (X).....	89
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	93
Tabel IV.6	ANAVA untuk Signifikansi dan Linearitas	94
Tabel IV.7	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Korelasi antara X dan Y	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Konstelasi Penelitian	51
Gambar IV.1	Grafik Histogram Kematangan Karir (Y)	81
Gambar IV.2	Grafik Histogram Efikasi Diri (X)	87
Gambar IV.3	Grafik Persamaan $\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya persaingan di dunia kerja sebagai salah satu dampak mulai dilaksanakannya pasar terbuka merupakan kenyataan yang sudah tidak dapat dielakkan lagi. Sedangkan realita di lapangan, banyak tenaga kerja yang penempatan kerjanya tidak sesuai dengan kompetensi dan bidang ilmu yang dipelajari di bangku sekolah mereka. Disamping itu, sekalipun mereka bekerja di bidang yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, akan tetapi tidak semua ilmu yang dipelajari semasa sekolah dibutuhkan oleh kenyataan di lapangannya atau dengan kata lain ilmu yang didapat semasa sekolah dulu bukan menjadi suatu ukuran seseorang itu akan sukses dan ilmu tersebut tidak semuanya menunjang keberhasilan mereka dalam berkarir. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja adalah meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan kejuruan tingkat menengah, memiliki peran besar dalam merencanakan dan menciptakan SDM yang profesional dan produktif. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan siswa dalam rangka menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja menengah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah yang mempunyai misi menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya yang diproyeksikan untuk mengisi lapangan kerja di dunia usaha maupun dunia industri. Jika kita melihat problematika yang ada di lapangan saat ini, yang masih menunjukkan tingginya angka pengangguran, peranan SMK disini sangatlah penting untuk menjawab problematika tersebut. Salah satu peranan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disini yaitu untuk mengurangi angka pengangguran itu sendiri, yang mana siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) nantinya diharapkan dapat langsung diserap oleh dunia kerja dan dunia industri. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sendiri yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2004, salah satu tujuan yang patut digaris bawahi yaitu menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil. Lulusan SMK diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah

menyelesaikan sekolahnya dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah. Dunia industri di Povinsi Banten misalnya, disana masih banyak yang membutuhkan tenaga kerja untuk beberapa jenis pekerjaan tertentu. Oleh sebab itu, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap pakai sangat dibutuhkan oleh kalangan industri.¹

Data di atas membuktikan bahwa dunia industri di berbagai daerah sangat membutuhkan lulusan-lulusan dari SMK untuk menjadi bagian dari mereka. Tentunya dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan kalangan industri akan sangat berdampak positif, dan nantinya akan membuat citra sekolah tersebut menjadi lebih baik dan dipandang memiliki kualitas yang baik oleh pihak perusahaan atau kalangan industri yang bersangkutan serta tentunya akan menurunkan angka pengangguran yang ada. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sengaja disiapkan untuk bisa berkompetisi di dunia kerja. Namun faktanya, masih ada sejumlah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum mendapat pekerjaan. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurang sinkronnya ilmu yang diajarkan di sekolah dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Artinya, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak perusahaan atau kalangan industri saja tidak cukup, adanya relevansi ilmu yang dipelajari di sekolah dengan yang dibutuhkan di dunia kerja pun harus diperhatikan.

¹ <http://sebelasnews.com/industri-butuh-lulusan-smk-yang-siap-pakai.html> (diakses pada 30 Desember 2016)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2016 menjadi 5,50 persen dengan jumlah 7,02 juta orang. Orang yang menganggur paling banyak dan mengalami kenaikan berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Universitas. Pada saat Konferensi Pers Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I 2016 di kantor BPS, Kepala BPS, Suryamin mengungkapkan bahwa:

“Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2016 sebesar 5,50 persen sebanyak 7,02 juta orang. Realisasi angka pengangguran ini menurun 430 ribu orang sebanyak 7,45 juta orang dengan TPT 5,81 persen di Februari 2015. Disamping itu, dalam setahun terakhir TPT turun dan jumlah pengangguran berkurang sebanyak 430 ribu orang.”

Berdasarkan apa yang diungkapkan Suryamin di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran pada jenjang SMK dan Universitas selama setahun terakhir naik masing-masing 9,84 persen dan 6,22 persen di Februari 2016. Sementara TPT di pendidikan ini pada periode yang sama 2015 sebesar 9,05 persen dan 5,34 persen. Suryamin mengungkapkan bahwa:

“Dalam setahun terakhir, Tingkat Pengangguran Terbuka yang meningkat terjadi pada jenjang SMK 0,79 persen poin dan Universitas 0,88 persen poin. Jadi, memang TPT tertinggi pada jenjang pendidikan SMK 9,84 persen. Pada Agustus 2016, jumlah angkatan kerja sebesar 125,44 juta orang, naik sebanyak 3,06 juta orang dibanding Agustus 2015. Jumlah penduduk bekerja meningkat sebanyak 3,59 juta orang serta jumlah penganggur turun sebanyak 530 orang.”²

Pada kesempatan lain yakni tepatnya pada 7 November 2016. Suryamin juga mengungkapkan bahwa:

“Saat ini hampir semua sektor mengalami kenaikan penyerapan tenaga kerja. Kenaikan jumlah tenaga kerja terutama di sektor jasa kemasyarakatan sebanyak 1,52 juta orang (8,47 persen), sektor

² <http://bisnis.liputan6.com/read/2499479/penganggur-lulusan-smk-dan-universitas-naik-ini-penyebabnya> (diakses pada 30 Desember 2016)

perdagangan sebanyak 1,01 juta orang (3,93 persen) dan sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi sebanyak 500 ribu orang (9,78 persen). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2016 sebesar 5,61 persen. TPT di daerah perkotaan selalu lebih tinggi daripada daerah pedesaan. Data terakhir, TPT perkotaan sebesar 6,60 persen dan TPT pedesaan 4,51 persen. Kemudian untuk TPT pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yakni 11,11 persen, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,73 persen. Sementara TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,88 persen. Hal ini tentu dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung pilih-pilih.”³

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih belum maksimal terserap oleh pasar tenaga kerja dan salah satu faktor yang paling mempengaruhi tinggi/rendahnya daya serap lulusan SMK yaitu kematangan karir. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, karena salah satu tugas perkembangan remaja khususnya siswa SMK yaitu tercapainya kematangan karir. Seorang remaja akan mencapai kematangan karir apabila pada masa ini ia mampu menemukan konsep dan jati dirinya. Raskins menyatakan bahwa remaja yang lebih jauh terlibat dalam proses pembentukan identitas akan lebih sanggup mengartikulasikan pilihan karir mereka dan menentukan langkah berikut untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang mereka. Hal tersebut menggambarkan bahwasannya siswa SMK seyogyanya dapat melihat gambaran dirinya secara realistis yang mencakup kelebihan dan kekurangan diri baik dari segi fisik,

³ <http://bisnis.liputan6.com/read/2499479/penganggur-lulusan-smk-dan-universitas-naik-ini-penyebabnya> (diakses pada 30 Desember 2016)

sikap, maupun kognitif serta memiliki pengetahuan tentang minat dan bakatnya sehingga nantinya siswa akan lebih mudah dalam melakukan perencanaan, pemilihan dan keputusan karir. Sebagaimana halnya daya serap lulusan, kematangan karir itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi belajar, keluarga, minat, efikasi diri, relevansi ilmu yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan di dunia kerja, kebenaran/kepastian informasi yang diperoleh terkait informasi dunia kerja, serta peranan guru BK di sekolah.

Siswa SMK dituntut agar dapat melakukan pemilihan karir secara tepat ketika ia dihadapkan dalam proses penjurusan untuk memilih jurusan tertentu. Siswa yang memilih jurusan berdasarkan kemampuan dan minat, cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas sehingga dapat menjadikan dirinya bersemangat, serius dan memiliki motivasi yang lebih dalam belajar dan selalu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya pada jurusan yang telah dipilih. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta, yaitu SMK Negeri 10 Jakarta juga melakukan penjurusan terhadap para siswanya sejak siswa memasuki sekolah tersebut dan tentunya berdasarkan pada kemampuan dan minat siswa. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa telah terlibat dalam pemilihan karir.

Kematangan karir pada hakekatnya tidak hanya terfokus pada satu aspek saja (dapat diserap oleh dunia kerja), akan tetapi fokus pada seluruh aspek seperti dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi seorang wirausahawan. Bagi seorang siswa, lulus dari sekolah dan langsung

mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki merupakan salah satu impian. Namun, hal ini tentunya bukanlah perkara yang mudah, karena untuk mendapatkan lapangan kerja yang sesuai dengan bidang kompetensi atau potensi-potensi yang dimiliki itu cukup sulit. Potensi - potensi yang dimaksud disini adalah pengetahuan, keterampilan berfikir, kemampuan kerja, dan sikap terhadap pekerjaan. Akan tetapi, berdasarkan fakta yang ada, siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum dinilai belum maksimal terserap oleh pasar tenaga kerja, bahkan tidak sedikit lulusan SMK kalah bersaing dengan lulusan SMA dalam bidang kerja yang sama, sebagaimana yang dimuat dalam beritasatu.com berikut:

“Hal itu karena pada waktu tes lulusan SMA ternyata tampak jauh lebih percaya diri, sementara lulusan SMK cenderung tidak percaya diri,” kata pengamat dan pemerhati pendidikan, Darmaningtyas, kepada *Suara Pembaruan*, Kamis (5/3)⁴

Ini menunjukkan bahwa rasa kepercayaan diri siswa pada kemampuan yang dimilikinya (efikasi diri) masih rendah. Sehingga dengan begitu, tidak heran apabila persentase lulusan SMK yang menganggur melebihi lulusan SMA. Ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak berhasil dalam melakukan sinkronisasi antara lulusan SMK dengan dunia kerja atau dengan kata lain pemerintah gagal membentuk lulusan SMK yang berkualitas. Selain impian untuk dapat bekerja di perusahaan sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga merupakan salah satu impian siswa, akan tetapi siswa lulusan SMK yang mempunyai minat

⁴ <http://www.beritasatu.com/pendidikan/254396-kurang-percaya-diri-lulusan-smk-kalah-bersaing.html> (diakses pada 30 Desember 2016)

untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi cenderung lebih sedikit daripada yang langsung bekerja. Di Kabupaten Karawang misalnya, dari 23.000 an lulusan siswa SMA atau SMK, hanya sebanyak 6.900 orang atau hanya 30 persen saja yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 60 persen melanjutkan ke dunia kerja dan sisanya 10 persen menuju wirausaha.

“Ini menjadi pekerjaan rumah kita, karena masyarakat masih rendah kemauannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi,” ujar Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Karawang, Nandang Mulyana, senin, 27 Juni 2016. Faktor utama adalah masalah biaya pendidikan kuliah yang masih dinilai tinggi oleh masyarakat Karawang. “Tetapi kita rencananya akan lebih mensosialisasikan terlebih dahulu pengenalan dunia akademik kepada mereka,” ujarnya.⁵

Ini menunjukkan bahwa minat karir mempengaruhi tingkat kematangan karir siswa, terlebih dari apa yang diberitakan di atas bahwa minat dari siswa baik itu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun langsung bekerja atau berwirausaha ditentukan juga oleh faktor lain seperti faktor ekonomi. Biaya pendidikan kuliah yang tinggi juga cukup mempengaruhi terhadap tingkat kematangan karir siswa, karena dengan begitu siswa lulusan SMK yang awalnya sudah sangat berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi bisa saja berubah, dan ia nantinya akan melihat kembali kemampuan ekonomi yang dimilikinya, apakah mencukupi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak. Disamping minat karir, faktor internal lainnya yang juga mempengaruhi kematangan karir yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan agar kegagalan dalam

⁵ <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/27/biaya-mahal-mayoritas-lulusan-sma-pilih-bekerja-daripada-kuliah-373118> (diakses pada 17 April 2017)

belajar tidak terjadi, dan kemampuan siswa dapat dikembangkan secara optimal. Siswa yang memiliki kemandirian dalam memilih sekolah lanjutan atau jurusan pendidikan, ia akan mempertimbangkan segala sesuatunya serta memperkirakan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Sehingga dengan begitu, siswa tersebut akan termotivasi untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan karir sesuai dengan kemampuan, minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian dalam membuat suatu keputusan karir bahkan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya salah satunya adalah keluarga, hal ini dapat membuat siswa memilih karir yang kurang tepat untuk dirinya. Dengan demikian berarti siswa tersebut motivasi belajarnya masih rendah, karena dalam memilih karir ia masih dipengaruhi oleh orang lain bukan inisiatif yang bersumber dari dirinya sendiri. Kepala Sekolah SMKN 26 Jakarta, Anas Rochsin menilai bahwa dorongan orang tua masing-masing memotivasi para lulusan SMK ini untuk tidak hanya berpikir untuk langsung bekerja.

“Karena kalau sudah orang tua yang mendorong, pasti mereka akan menurutinya. Terutama bagi para orangtua yang memang masih memiliki kemampuan untuk bisa membiayai sekolah anaknya,” kata Anas, saat dihubungi Okezone, senin (21/3/2016).⁶

Ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memiliki kematangan karir. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam merencanakan karir dan membuat keputusan karirnya, masih banyak siswa

⁶ <http://news.okezone.com/read/2016/03/21/65/1341653/motivasi-orangtua-dorong-siswa-smk-kuliah> (diakses pada 17 April 2017)

yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Berita yang dimuat Okezone.com di atas menunjukkan bahwa seorang siswa bahkan harus didorong atau dimotivasi oleh orangtuanya untuk belajar lebih tekun lagi agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (tidak langsung bekerja).

Berdasarkan berita yang dimuat dalam hukumonline.com Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), Zainal A Hasibuan, menilai bahwa antara program sertifikasi profesi dengan pendidikan perlu ada kecocokan sehingga saat peserta didik terjun ke dunia kerja menjadi relevan.

“Apa yang ada di profesi dan pendidikan harusnya cocok. Jangan sampai yang kita ajarkan di dunia pendidikan tidak relevan ke dunia kerja,” ujar Zainal. Selama ini, lanjut Zainal, dunia pendidikan diumpamakan seperti menara gading. Peserta didik tidak mengetahui apa yang tengah terjadi di realita pekerjaan. Atas dasar itu, program sertifikasi pendidikan vokasi perlu diterapkan cara yang kontekstual, konseptual, dan relevan dengan realita.

Ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat irrelevansi ilmu (ilmu yang diajarkan di sekolah tidak relevan dengan kebutuhan di dunia kerja). Faktor lainnya yang mempengaruhi kematangan karir siswa yaitu ketidakcocokan informasi yang diperoleh. Sebagaimana yang diungkapkan Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Mustagfirin Amin, menurutnya salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa yakni *missmatch* dengan berbagai penyebab yang ada.

“Misalnya karena perkembangan teknologi. Sementara yang diajarkan itu teknologi lama. Ada juga *missmatch* akan informasi. Misalnya sekarang dibuka mengenai teknologi kereta api yang begitu canggih, sementara yang dipelajari masih lama,” ungkapnya, di Hotel Sangrila, Jakarta.⁷

⁷ <http://news.okezone.com/read/2015/09/26/65/1221217/penyebab-lulusan-smk-kurang-terserap-di-dunia-kerja> (diakses pada 30 Desember 2016)

Selain faktor-faktor di atas, ada faktor lain yang tidak kalah penting peranannya dalam mempengaruhi kematangan karir siswa yaitu peranan guru BK (Bimbingan Konseling). Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, karena salah satu tujuan dari diadakannya Bimbingan Konseling di SMK yaitu untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir. Ketua PGRI Bali, Dr. Gede Wenten Aryasuda menuturkan bahwa tujuan hasil konseling ini tidak hanya terkait dengan peminatan, tetapi juga bertujuan agar siswa sukses untuk melanjutkan belajar (studi) ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian ketika ia ditanya, apakah semua sekolah di Bali sudah memiliki guru BK? Terkait hal itu Wenten Aryasuda mengatakan bahwa rata-rata sudah ada namun ada juga sekolah yang tidak memiliki guru BK.

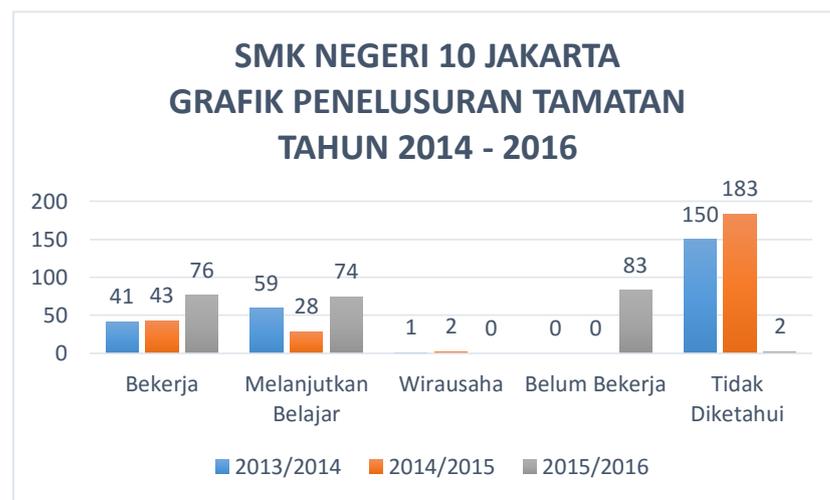
“Ini memang perlu pendataan. Setiap sekolah mungkin sudah punya tetapi yang saya ragukan apakah memadai atau tidak dari segi kompetensi dan jumlah. Karena idealnya seorang guru BK merangkul 150 siswa dan misalnya jika ada 750 siswa, maka harus ada lima guru BK. Sementara saat ini sekolah-sekolah hanya punya seorang,” kata Wenten Aryasuda yang juga Kepala SMP PGRI 2 Denpasar itu.

Oleh karena itu, kata dia, kedepan perlu ada pengangkatan guru BK. Disamping itu, Ia juga meminta Kemendikbud mengatur bagaimana nantinya pola konselor dari guru BK itu, karena selama ini memang belum disediakan jam khusus untuk guru BK.

“Mestinya disediakan minimal satu jam pelajaran setiap pekan sehingga siswa mendapat konseling secara merata,” ucapnya.⁸

⁸ <http://www.antaranews.com/berita/358283/peran-guru-bk-penting-dampingi-siswa> (diakses pada 11 Maret 2016)

Bersumber pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa kematangan karir siswa lulusan SMK Negeri 10 Jakarta dapat dikatakan masih rendah. Hal ini sebagaimana berdasarkan data yang peneliti peroleh pada saat observasi awal, seperti berikut:



Dari data di atas menunjukkan bahwa kematangan karir siswa lulusan SMK Negeri 10 Jakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi, apabila kita melihat fakta yang ada berdasarkan lulusan terakhir yakni tahun 2016, dapat dikatakan tingkat kematangan karir siswa lulusan SMK Negeri 10 Jakarta pada tahun tersebut masih rendah. Berdasarkan Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 10 Jakarta di atas khususnya tamatan tahun 2016 menunjukkan bahwa lulusan yang bekerja ada 34,39% dan lulusan yang melanjutkan belajar ada 33,48%. Sementara itu, lulusan yang belum bekerja 37,56%. Disamping itu, peneliti juga mewawancarai guru bimbingan dan konseling (BK) mengenai pemberian layanan bimbingan dan konseling karir di SMK Negeri 10 Jakarta, diperoleh data bahwa pemberian layanan karir

dengan bimbingan klasikal di dalam kelas, guru BK memberikan materi seputar karir dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk pemberian bantuan dengan konseling individu, biasanya konseling yang dilakukan adalah untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan.

Pemaparan latar belakang di atas menunjukkan adanya berbagai permasalahan tentang kematangan karir terutama yang berkaitan dengan efikasi diri. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK (studi korelasional pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya efikasi diri di kalangan lulusan SMK
2. Rendahnya minat karir di kalangan lulusan SMK
3. Rendahnya kemandirian siswa dalam pembuatan keputusan karir
4. Kurang maksimalnya peran guru BK
5. Ketidakcocokan akan informasi yang diperoleh
6. Kurang relevannya ilmu yang diajarkan di sekolah dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa kematangan karir siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena luasnya penjabaran dari masing-masing faktor, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir. Kematangan karir diukur dengan 5 (lima) dimensi yaitu *Career Planning*, *Career Exploration*, *Career Decision Making*, *World of Work Information*, dan *Knowledge of The Preferred Occupational Group*. Sedangkan efikasi diri diukur dengan 3 (tiga) dimensi yaitu *Level*, *Strength*, dan *Generality*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sebagai upaya untuk peningkatan kematangan karir. Selain itu, peneliti juga berharap agar

hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan dapat dijadikan sebagai bahan kerja yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat efikasi diri, menghambat kematangan karir dan kemudian memperbaikinya.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian selanjutnya mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah terkait hal-hal yang dapat menunjang bagi kematangan karir dalam rangka mencetak para siswa lulusan yang unggul.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kematangan Karir

a. Definisi Karir

Menurut Tolbert, karir adalah sekuensi okupasi-okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya. Beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda. Tolbert juga berpendapat bahwa pola karir adalah sekuensi dan lamanya okupasi-okupasi dalam tahap kehidupan (*life span*). Sementara menurut Beaumont, Cooper, dan Stockard, karir adalah totalitas pekerjaan yang seseorang kerjakan selama hidupnya.⁹

Manrihu berpendapat bahwa karir adalah realitas obyektif dan subyektif. Setiap posisi mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak, dan pilihan-pilihan masa depan terbuka atau tertutup. Posisi memerlukan keterampilan-keterampilan, minat-minat, dan nilai-nilai. Pada saat yang sama, karyawan dalam suatu

⁹ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), p. 30-31.

posisi menghasilkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan aspirasi-aspirasi pribadi. Kedua aspek karir itu penting dalam memahami perilaku seseorang.¹⁰

b. Definisi Kematangan Karir

Setiap manusia yang hidup pasti memiliki rentang hidup dalam aspek apapun, salah satunya tentang kematangan karir. Dalam teori rentang hidup yang dikemukakan oleh Donald Super, terdapat suatu konsep yang disebut dengan kematangan karir (*career maturity*). Sebelum diusulkan oleh Donald Super 50 tahun yang lalu, kematangan karir awalnya disebut kematangan vokasional. Dalam konteks teori perkembangan pada saat itu, Super melihat karir sebagai suatu serangkaian tahap perkembangan dimana setiap tahapnya dicirikan oleh tugas tertentu. Super mengembangkan konsep kematangan vokasional (*career maturity; vocational maturity*), yang menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu.¹¹ London mendefinisikan kematangan karir (*career maturity*) sebagai berikut:

“Career maturity is a concept that is linked to career resilience. Individuals who make career decisions that reflect decisiveness, involvement, independence, task

¹⁰ *Ibid*, p. 36.

¹¹ W.S. Winkel S.J. dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), p. 633.

orientation and willingness to compromise between needs and reality have usually achieved a high degree of career maturity.”¹²

Definisi kematangan karir (*career maturity*) menurut London di atas dapat memiliki arti bahwa kematangan karir adalah konsep yang terkait dengan ketahanan karir. Individu yang membuat keputusan karir mencerminkan ketegasan, keterlibatan, kemandirian, orientasi tugas dan kemauan untuk berkompromi antara kebutuhan dan realitas biasanya telah mencapai tingkat tinggi kematangan karir. Betz berpendapat bahwa kematangan karir dapat diartikan sebagai sejauh mana individu telah menguasai tugas vokasional, termasuk kedua komponen pengetahuan dan sikap, sesuai dengan tahap pengembangan karirnya. Sedangkan Susan C. Whiston mendefinisikan kematangan karir (*career maturity*) sebagai berikut:

“Career maturity is examined developmentally and compares the individual to others in terms of career development. Essentially, career maturity measures the client’s level of readiness for mastering career development task.”¹³

Definisi kematangan karir (*career maturity*) menurut Susan C. Whiston di atas dapat memiliki arti bahwa kematangan karir merupakan suatu proses perkembangan dan dihasilkan dari proses membandingkan kemampuan individu yang satu dengan individu

¹² A. M. G. Schreuder dan M. Coetzee, *Careers: An Organisational Perspective - Third Edition*, (Lansdowne: Juta Academic, 2006), p. 66.

¹³ Susan C. Whiston, *Principles and Applications of Assessment in Counseling: Third Edition*, (Belmont: Cengage Learning, Inc., 2009), p. 230.

lainnya dalam hal pengembangan karir. Pada dasarnya, kematangan karir mengukur tingkat kesiapan klien dalam menguasai tugas pengembangan karir. Paul Leung juga mendefinisikan kematangan karir (*career maturity*) sebagai berikut:

*“Career maturity or vocational maturity is a somewhat elusive concept. The need for measuring career maturity has been advanced in the literature for some time.”*¹⁴

Definisi kematangan karir (*career maturity*) menurut Paul Leung di atas dapat memiliki arti bahwa kematangan karir atau kematangan vokasional adalah suatu konsep yang cukup sulit dipahami, oleh karena dibutuhkan cara yang semakin canggih untuk mengukur hal tersebut.

c. Dimensi Kematangan Karir

Menurut Super, kematangan karir terdiri dari komponen-komponen berikut:

- 1) *Awareness of the need to plan ahead* (Kesadaran akan kebutuhan untuk merencanakan ke depan)
- 2) *Decision making skills* (Keterampilan pengambilan keputusan)
- 3) *Knowledge and use of information resources* (Pengetahuan dan penggunaan sumber informasi)
- 4) *Detailed information about occupations of preference* (Informasi rinci tentang pekerjaan yang paling diminati)¹⁵

¹⁴ N. Timothy Lynch dan Sridhar V. Vasudevan, *Persistent Pain: Psychosocial Assessment and Intervention*, (Boston: Kluwer Academic Publishers, 1988), p. 83.

¹⁵ Hui Liao, Joseph J. Martocchio, dan Aparna Joshi, *Research in Personnel and Human Resources Management: Volume 29*, (Wagon Lane: Emerald Group Publishing Limited, 2010), p. 119.

Super berpendapat bahwa ada beberapa ukuran kematangan karir individu diantaranya yaitu penilaian terhadap perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, dunia informasi kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang paling diminati. Menurut Super, rendahnya tingkat kematangan karir menunjukkan bahwa individu karir terasing, artinya pada individu karir tersebut tidak dapat dilihat nilai dan potensi kariernya.¹⁶ Dalam upaya untuk memperbaiki indeks yang digunakan dalam studi longitudinal, yang rumit dan tidak praktis untuk digunakan di lapangan, Forrest, Super & Forrest, Forrest & Thompson menyaring dan meringkas hasil temuan studi pola kariernya kedalam empat komponen kematangan vokasional atau kematangan karir yaitu perencanaan, eksplorasi, informasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, perbaikan juga dilakukan pada Inventarisasi Pengembangan Karir yang pada akhirnya menghasilkan enam skala ukur kematangan vokasional atau kematangan karir yang terbagi kedalam dua skala sikap yaitu Perencanaan Karir, Eksplorasi Sumber Daya, Faktor Kognitif dan Pengambilan Keputusan Karir, Informasi Pengembangan Karir, Pengetahuan tentang Pengembangan Kelompok Pekerjaan yang Paling Diminati.¹⁷ Sedangkan menurut John Crites, Inventarisasi

¹⁶ Jeffrey H. Greenhaus dan Gerard A. Callanan, *Encyclopedia of Career Development: 1st Edition*, (California: Sage Publications, Inc., 2006), p. 141.

¹⁷ W. Bruce Walsh dan Samuel H. Osipow, *Career Decision Making*, (New York: Routledge, 2013), p. 12-13.

Kematangan Karir / Inventarisasi Pengembangan Karir dapat digunakan untuk mengukur perencanaan karir, eksplorasi karir, dan kesiapan.¹⁸

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyaknya remaja yang kesulitan dalam membuat suatu keputusan karir. Oleh sebab itu, Super berinisiatif untuk mengembangkan konsep kematangan karir yang dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan para remaja dalam membuat keputusan karir. Inventarisasi Pengembangan Karir yang telah dikembangkan tersebut menghasilkan lima skala ukur kematangan karir yaitu sebagai berikut:

- 1) *Career Planning* (Perencanaan Karir)
- 2) *Career Exploration* (Eksplorasi Karir)
- 3) *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)
- 4) *World of Work Information* (Informasi Dunia Kerja)
- 5) *Knowledge of The Preferred Occupational Group* (Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Paling Diminati)¹⁹

Super mengemukakan bahwa ada sembilan dimensi yang diperlukan untuk dijadikan faktor pemenuhan tugas dalam pengembangan karir siswa di sekolah yaitu informasi (*information*), keanehan (*curiosity*), eksplorasi (*exploration*), minat (*interests*), lokus kendali (*locus of control*), tokoh kunci

¹⁸ Hui Liao, Joseph J. Martocchio, dan Aparna Joshi, *Op. Cit.*, p. 119.

¹⁹ W. Bruce Walsh, Mark L. Savickas dan Paul J. Hartung, *Handbook of Vocational Psychology: Theory, Research, and Practice – 4th Edition*, (New York: Routledge, 2013), p. 13.

(*key figures*), perspektif waktu (*time perspective*), perencanaan (*planning*), dan konsep diri (*self-concept*). Berikut penjelasannya:

1) *Information*

A recognition of the importance of career in information as well as the understanding of how to acquire such information (Sebuah pengakuan akan pentingnya informasi karir serta pemahaman tentang bagaimana cara untuk memperoleh informasi tersebut).

2) *Curiosity*

A need to learn more about the world (Kebutuhan untuk belajar lebih banyak tentang dunia).

3) *Exploration*

A drive to engage in experiences that will teach the individual about self and the environment (Sebuah drive untuk terlibat dalam pengalaman yang akan mengajarkan individu tentang diri dan lingkungan).

4) *Interests*

Knowledge/awareness of an individual's likes/dislikes (Pengetahuan/kesadaran tentang kesukaan/ketidaksukaan individu).

5) *Locus of Control*

The degree to which an individual maintains a sense of control over choices in the immediate environment, the present, and the future (Sejauh mana seorang individu mempertahankan rasa kendali atas pilihan di lingkungan terdekat, saat ini, dan masa depan).

6) *Key Figures*

Role models and significant persons who influence an individual's development (Orang yang dijadikan sebagai panutan dan dapat mempengaruhi perkembangan individu).

7) *Time Perspective*

An understanding of how the past, present, and future impact the choices and consequences of behavior (Pemahaman terkait bagaimana dampak yang diakibatkan oleh pilihan dan perilaku yang dilakukan baik itu di masa lalu, di masa sekarang, maupun di masa yang akan datang).

8) *Planning*

Knowing the importance of planning (Mengetahui akan pentingnya sebuah perencanaan).

9) *Self-Concept*

An identity encompassing roles and behaviors within the context of relationships (Identitas meliputi peran dan perilaku dalam konteks hubungan).²⁰

Minat, kemampuan, dan nilai-nilai merupakan beberapa karakteristik penting yang berkaitan dengan perencanaan karir dan teori perkembangan yang menekankan pada proses pengembangan karir, atau bagaimana karir berevolusi dari waktu ke waktu. Kematangan karir dan kemampuan beradaptasi karir umumnya menggabungkan tugas-tugas perkembangan dan strategi yang terlibat dalam mengeksplorasi, berkomitmen, dan melaksanakan rencana karir. Kematangan karir berkaitan dengan kesiapan perencanaan karir seseorang dan berfokus pada seberapa baik remaja memenuhi tugas perkembangan yang terlibat dalam keputusan pendidikan dan kejuruan. Penelitian yang Super lakukan ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karir yang lebih menyoroti akan pentingnya dimensi sikap (perencanaan, eksplorasi) dan dimensi kognitif (pengambilan keputusan, pengetahuan kerja) kematangan karir.²¹

Menurut Super dan Thompson, ada enam skala Inventarisasi Pengembangan Karir yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang dunia kerja yaitu tingkat

²⁰ Grafton T. Eliason dan John Patrick, *Career Development in the Schools*, (California: Information Age Publishing, Inc., 2008), p. 60.

²¹ Steven D. Brown dan Robert W. Lent, *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work – Second Edition*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2013)

perencanaan (*extent of planning*), penggunaan dan evaluasi sumber daya dalam mengeksplorasi (*use and evaluation of resources in exploration*), pengambilan keputusan karir (*career decision making*), informasi pengembangan karir (*career development information*), informasi dunia kerja (*world of work information*) dan informasi tentang pekerjaan yang paling diminati (*information about preferred occupation*). Berikut penjelasannya:

- 1) *Extent of Planning*
Concern with choice, specificity of planning, and self-estimated amount of occupational information (Kepedulian akan pilihan, spesifisitas perencanaan, dan estimasi jumlah informasi kerja).
- 2) *Use and Evaluation of Resources in Exploration*
Quality of the actually used and potentially usable resources for educational and occupational exploration (Kualitas sumber daya benar-benar digunakan untuk mengeksplorasi pendidikan dan pekerjaan).
- 3) *Career Decision Making*
Principles and practice of decision making (Prinsip dan praktek pengambilan keputusan).
- 4) *Career Development Information*
Awareness of and concern with developmental tasks (Kesadaran dan kepedulian akan tugas - tugas perkembangan).
- 5) *World of Work Information*
General occupational information (Informasi tentang pekerjaan umum).
- 6) *Information about Preferred Occupation*
Knowledge of occupational group selected by student as of interest (Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang dipilih oleh siswa sesuai dengan minat/ketertarikannya).²²

²² C. Edward Watkins, Jr., dan Vicki L. Campbell, *Testing and Assessment in Counseling Practice: Second Edition*, (New Jersey: Routledge, 2012)

Menurut Super dan rekan, seorang siswa yang telah mencapai kelas sembilan bukan berarti ia dapat dinyatakan telah siap untuk merencanakan masa depan karirnya. Hal ini dikarenakan, untuk menyatakan bahwa individu telah memiliki kematangan karir atau belum, tidak hanya melihat pada perbedaan kematangan karir antara individu yang satu dengan individu yang lain saja, akan tetapi juga harus mengidentifikasi berbagai komponen kematangan karir nya. Menurut Super, terdapat lima sub-skala yang membentuk Inventarisasi Pengembangan Karir yaitu perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengambilan keputusan (*decision making*), informasi dunia kerja (*world of work information*), dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang paling diminati (*knowledge of the preferred occupational group*). Tidak hanya kelima sub-skala tersebut, ada konsep lain yang merupakan bagian dari definisi kematangan karir Super, yaitu orientasi karir (*career orientation*) dan realisme (*realism*). Berikut penjelasannya:

1) *Career Planning*

The Career Planning Scale measures how much thought individuals have given to a variety of information-seeking activities and how much they feel they know about various aspects of work (Skala Perencanaan Karir digunakan untuk mengukur seberapa banyak pemikiran individu yang telah diberikan kepada berbagai kegiatan pencarian informasi dan berapa banyak dari mereka yang merasa mengetahui tentang berbagai aspek pekerjaan).

2) *Career Exploration*

Willingness to explore or look for information is the concept basic to the Career Exploration Scale (Kesediaan untuk mengeksplorasi karir atau mencari informasi merupakan konsep dasar untuk Skala Eksplorasi Karir).

3) *Decision Making*

The idea that a student must know to make career decisions is important in Super's concept of vocational maturity (Pendapat yang menyatakan bahwa seorang siswa harus tahu bagaimana cara membuat keputusan karir ini sangat penting dalam konsep kematangan kejuruan Super).

4) *World of Work Information*

The World of Work Information concept has two basic components. The first deals with knowledge of important developmental tasks. The other portion of this concept covers knowledge of job duties in a few selected occupations, as well as job application behaviors (Konsep Informasi Dunia Kerja memiliki dua komponen dasar. Pertama, berkaitan dengan pengetahuan tentang tugas-tugas yang penting. Bagian lain dari konsep ini meliputi pengetahuan tentang tugas untuk beberapa pekerjaan yang dipilih, serta perilaku aplikasi pekerjaan).

5) *Knowledge of the Preferred Occupational Group*

Information about students' knowledge of the occupation that they want to enter can be extremely helpful in determining what type of counseling should be offered (Informasi tentang pengetahuan siswa tentang pekerjaan yang mereka ingin masuki bisa sangat membantu dalam menentukan apa jenis konseling yang harus ditawarkan).

6) *Realism*

Realism, a concept that is part of Super's view of career maturity, is not assessed in the Career Development Inventory. Rather, Super describes it as a "mixed affective data as in comparing the aptitudes of the individual with the aptitudes typical of people in the occupation." (Realisme adalah sebuah konsep yang merupakan bagian dari pandangan Super terkait kematangan karir, dan konsep ini tidak dinilai dalam Inventarisasi Pengembangan Karir. Sebaliknya, Super menggambarannya sebagai "data afektif campuran seperti dalam membandingkan bakat individu dengan bakat khas orang dalam pekerjaannya.")

7) *Career Orientation*

*Career orientation is a general term encompassing the concepts described previously. The Career Orientation Total score gives a single summary of the following scales: Career Planning, Career Exploration, Career Decision Making, and World of Work Information. It does not include the knowledge of the Preferred Occupational Group score or the unmeasured concept, realism (Orientasi karir adalah istilah umum yang mencakup konsep-konsep yang dijelaskan sebelumnya. Skor Orientasi Karir Total memberikan ringkasan tunggal skala berikut: Perencanaan Karir, Karir Eksplorasi, Pengambilan Keputusan Karir, dan Informasi Dunia Informasi Kerja. Ini tidak termasuk skor Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Paling Diminati atau konsep yang tidak terukur, realisme).*²³

Menurut Grafton dan Patrick, Inventarisasi Pengembangan Karir memiliki delapan sub-skala. Kedelapan sub-skala tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Career Planning*

The degree a student is engaged in the process of planning for a future career (Sejauh mana siswa terlibat dalam dalam proses perencanaan untuk masa depan karir).

2) *Career Exploration*

The attitude a student has toward exploring vocations and utilizing sources of career information (Sikap siswa dalam menjelajahi pekerjaan dan memanfaatkan sumber-sumber informasi karir).

3) *Decision Making*

The student's ability to apply knowledge and insight to planning and decision making as processes (Kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan).

4) *World of Work Information*

The student's knowledge of occupational structure, range of occupations within professions, and

²³ Richard S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling – Sixth Edition*, (Belmont: Cengage Learning, Inc., 2014), p. 210-213.

techniques for getting/keeping jobs (Pengetahuan siswa tentang struktur pekerjaan, berbagai pekerjaan dalam profesi, dan teknik untuk mendapatkan/mempertahankan pekerjaan).

5) *Career Development Attitudes*

The student's overall outlook on career planning and career exploration as important tasks in career development (Prospek keseluruhan siswa pada perencanaan karir dan eksplorasi karir sebagai tugas penting dalam pengembangan karir).

6) *Career Development Knowledge/Skills*

The student's knowledge of the world of work and career decision making (Pengetahuan siswa tentang dunia kerja dan pengambilan keputusan karir).

7) *Career Orientation Total*

This scale measures the student's overall career maturity (Skala ini mengukur kematangan karir keseluruhan siswa).

8) *The Preferred Occupation*

The Preferred Occupation subscale has the student choose an occupational subgroup and then answer questions about the job characteristics of the subgroup (Sub-skala Pekerjaan yang Paling Diminati mengharuskan siswa memilih sub-kelompok dan kemudian menjawab pertanyaan tentang karakteristik pekerjaan sub-kelompok).²⁴

Menurut Holland, Daiger, dan Power, ada tiga skala terpisah yang sebelumnya telah diidentifikasi untuk mengukur penyebab kebingungan yaitu identifikasi (*identify*), informasi (*information*), dan pembatas (*barrier*). Berikut penjelasannya:

1) *Identify*

The degree of certainty about one's strengths, weaknesses, and goals (Tingkat kepastian tentang kekuatan, kelemahan, dan tujuan seseorang).

2) *Information*

Extent to which the individual believes he or she has sufficient information (Sejauh mana individu percaya bahwa ia memiliki informasi yang memadai).

²⁴ Grafton T. Eliason dan John Patrick, *Op. Cit.*, p. 59-60.

3) *Barrier*

Perceptions about the ability to succeed in career decision making (Persepsi tentang kemampuan untuk berhasil dalam pengambilan keputusan karir).²⁵

Menurut Whether dan Davis, konsep dasar perencanaan karir secara lebih terinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Career Path*

Career Path is the sequential pattern of jobs that forms one's career (Arah atau jalur karir adalah pola urutan jabatan-jabatan yang membentuk karir seseorang).

2) *Career Goals*

Career goals are the future positions one strives to reach as part of a career. These goals serve as a benchmarks along one's career path (Sasaran karir adalah posisi-posisi masa mendatang yang dengan sekuat tenaga ingin dicapai seseorang sebagai bagian dari karirnya. Sasaran-sasaran ini berguna atau berfungsi sebagai tanda untuk menentukan arah karir yang harus ditempuh oleh seseorang).

3) *Career Planning*

Career Planning is the process by which one selects career goals and the path to these goals (Perencanaan karir adalah proses pemilihan sasaran-sasaran karir dan jalan ke arah sasaran-sasaran tersebut).

4) *Career Development*

Career development is those personal improvement one undertake to achieve a personal career plan (Pengembangan karir adalah perbaikan-perbaikan pribadi yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai perencanaan karir pribadinya).²⁶

²⁵ W. Bruce Walsh dan Samuel H. Osipow, *Op. Cit.*, p. 35.

²⁶ Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), p. 169.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia, sehingga dengan begitu manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri rendah. Bandura berpendapat bahwa efikasi diri bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. Bandura membedakan antara ekspektasi mengenai efikasi dan ekspektasi mengenai hasil. Ekspektasi mengenai efikasi merujuk pada keyakinan seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi mengenai hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut.²⁷

Bandura dan Woods berpendapat bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk

²⁷ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian: Edisi 7 – Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), p. 212-213.

menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Hal ini tentu karena efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁸ Bandura juga mendefinisikan efikasi diri sebagai berikut:

“Self-efficacy is related to a number of positive developments in people’s lives, including solving problems, becoming more sociable, initiating a diet or exercise program and maintaining it, and quitting smoking.”²⁹

Definisi efikasi diri (*self-efficacy*) menurut Bandura di atas menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan sejumlah perkembangan positif kehidupan masyarakat, termasuk memecahkan masalah, menjadi lebih ramah, memulai diet atau program latihan dan mengerjakannya, dan berhenti dari merokok. Bandura juga menekankan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan siswa itu berprestasi atau tidak. Efikasi diri memiliki banyak kesamaan dengan motivasi penguasaan dan motivasi intrinsik. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa “saya bisa,” sementara ketidakberdayaan, kebalikan dari

²⁸ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p. 74-75.

²⁹ John W. Santrock, *Psychology: Essentials, Updated Second Edition*, (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2005), p. 364.

penguasaan adalah keyakinan bahwa “saya tidak bisa.” Konsep efikasi diri menurut Albert Bandura yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif.³⁰ Kavanaugh dan Wilson berpendapat bahwa efikasi diri dapat diartikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa mereka dapat berhasil dalam melakukan perilaku tertentu dalam situasi tertentu dengan hasil yang dikenal.³¹ Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.³² Maibach dan Murphy juga mendefinisikan efikasi diri sebagai berikut:

“Self efficacy is related to specific situations and tasks, which is not the case for related concepts like self-esteem, self-confidence and locus of control.”³³

Definisi efikasi diri (*self efficacy*) menurut Maibach dan Murphy di atas menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan situasi dan tugas-tugas tertentu, yang mana tidak demikian halnya dengan konsep terkait seperti harga diri, kepercayaan diri dan lokus kendali.

³⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan: Edisi 5 – Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), p. 180.

³¹ Janet Buckworth dan Phillip Tomporowski, *Exercise Psychology: Second Edition*, (Champaign: Human Kinetics Publishers, 2013), p. 350.

³² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Op. Cit.*, p. 73.

³³ Elizabeth R. Lenz dan Lillie M. Shortridge-Baggett, *Self-Efficacy in Nursing: Research and Measurement Perspectives*, (New York: Springer Publishing Company, Inc., 2002), p. 10.

b. Dimensi Efikasi Diri

Bandura membedakan efikasi diri ke dalam beberapa dimensi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi Tingkat (*Level*)
Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.
- 2) Dimensi Kekuatan (*Strength*)
Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.
- 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*)
Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.³⁴

Bandura berpendapat bahwa efikasi diri bukan merupakan ekspektasi dari hasil tindakan kita. Selain berbeda dari ekspektasi mengenai hasil, efikasi diri juga harus dibedakan dari beberapa konsep lain, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Efikasi diri tidak merujuk pada kemampuan untuk melakukan aktivitas motorik dasar, seperti berjalan, meraih, atau memegang.
- 2) Efikasi diri tidak mengimplikasikan bahwa dapat melakukan perilaku tertentu tanpa adanya kecemasan, stres, atau rasa takut.
- 3) Penilaian tentang efikasi diri tidak sama dengan level ambisi.
- 4) Efikasi diri tidak hanya merupakan konsep global atau yang digeneralisasi, seperti harga diri (*self-esteem*) atau kepercayaan diri (*self-confidence*).³⁵

Menurut Bandura, ekspektasi efikasi diri dapat dilihat dengan menggunakan tiga dimensi yang berbeda yaitu tingkat

³⁴ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Op. Cit.*, p. 80-81.

³⁵ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Op. Cit.*, p. 212-213.

(*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

Berikut penjelasannya:

1) *Magnitude*

Magnitude of self-efficacy, in a hierarchy of behaviors, refers to the number of “steps” of increasing difficulty or threat a person believes himself capable of performing (Magnitude mengacu pada tingkat keyakinan diri bahwa ia mampu untuk mengatasi kesulitan atau ancaman yang ada) - DiClemente.

2) *Strength*

Strength of self-efficacy expectancy refers to the resoluteness of a person’s convictions that he or she can perform a behavior in question (Strength mengacu pada ketegasan dari keyakinan seseorang bahwa ia dapat melakukan perilaku yang bersangkutan).

3) *Generality*

Generality of self-efficacy expectancies refers to the extent to which success or failure experiences influence self-efficacy expectancies in a limited, behaviorally specific manner, or whether changes in self-efficacy expectancy extend to other similiar behaviors and contexts (Generality merupakan suatu acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau kegagalan dari sebuah pengalaman dapat mempengaruhi ekspektasi efikasi diri seseorang) – Smith.³⁶

Menurut Janet dan Phillip, efikasi diri adalah keyakinan belajar yang dikembangkan melalui pengalaman dan pemodelan. Ini mencakup tiga domain: kekuatan (*strength*), generalisasi (*generality*), dan tingkat (*level*). Berikut penjelasannya:

1) *Strength*

Strength refers to the perceived ability to overcome common barriers to engaging in a behavior (Strength mengacu pada kemampuan yang dirasakan

³⁶ James E. Maddux, *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment: Theory, Research, and Application*, (New York: Springer Science+Business Media, 2013)

individu untuk mengatasi hambatan umum untuk terlibat dalam perilaku).

2) *Generality*

Generality is the ability to generalize the behavior to other similiar behaviors (Generality adalah kemampuan untuk menggeneralisasi perilaku yang satu ke perilaku lain yang sejenis).

3) *Level*

*Level is the degree to which a behavior can be engaged in successfully (Level adalah sejauh mana perilaku dapat terlibat dalam mencapai suatu keberhasilan).*³⁷

Pajares melakukan penelitian lebih lanjut terkait efikasi diri. Hasilnya, ia menemukan ada tiga dimensi yang dapat dijadikan sebagai skala ukur efikasi diri yaitu tingkat (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

Berikut penjelasannya:

1) *Magnitude*

Magnitude involves the level of task difficulty (Magnitude meliputi tingkat kesulitan tugas).

2) *Strength*

Strength involves the degree of self-efficacy for a designated task (Strength meliputi tingkat efikasi diri terkait suatu tugas yang ditunjuk).

3) *Generality*

*Generality involves the degree to which the capability to engage a task can be extended into a different content or a different situation (Generality meliputi sejauh mana tingkat kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas yang dapat menjadi semakin luas dengan kadar dan situasi yang berbeda).*³⁸

Hackett dan Betz melakukan penelitian terkait efikasi diri yang memfokuskan kepada wanita. Berdasarkan hasil

³⁷ Janet Buckworth dan Phillip Tomporowski, *Op. Cit.*, p. 350.

³⁸ Hefer Bembenutty, Marie C. White, dan Miriam Velez, *Developing Self-Regulation of Learning and Teaching Skills Among Teacher Candidates*, (New York: Springer, 2015), p. 14.

penelitiannya, Hacket dan Betz menyimpulkan bahwa kegagalan wanita dalam memanfaatkan kemampuan, bakat dan minat dalam kegiatan kejuruan ini dikarenakan ekspektasi efikasi diri wanita terkait karir lebih rendah tingkatnya (*magnitude*), lebih lemah kekuatan atau daya tahannya (*strength / durability*), dan lebih umum (*generality*) dibandingkan laki-laki.³⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan persamaan kajian dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dan kematangan karir.

1. Susantoputri, Maria Kristina, dan William Gunawan dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja di Daerah Kota Tangerang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah enam sekolah dari enam kecamatan yang berada di daerah Kota Tangerang yang telah dipilih secara acak dengan menggunakan teknik Cluster

³⁹ Hui Liao, Joseph J. Martocchio, dan Aparna Joshi, *Op. Cit.*, p. 141.

Random Sampling. Setiap sekolah diwakili oleh tiga kelas dari kelas X, XI, dan XII yang juga dipilih secara acak sesuai kebijakan sekolah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 626 siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga memiliki koefisien korelasi yang cukup kuat dan positif, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, semakin tinggi efikasi diri karier, maka semakin tinggi pula kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang, demikian juga sebaliknya.⁴⁰

2. Yunita Eka Rachmawati dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data *purposive*

⁴⁰ Susantoputri, Maria kristina, dan William Gunawan, *Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang* (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1180/1072>).

sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 300 mahasiswa, yang terdiri atas 150 mahasiswa tingkat awal dan 150 mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa di dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Surabaya yang mengambil program studi Strata 1 (S-1), yang berasal dari Fakultas Farmasi, Hukum, Psikologi, Bisnis dan Ekonomi, Teknik, dan Multimedia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa baru, sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kematangan karir. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat rata-rata kematangan karir maupun *self efficacy* yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa baru.⁴¹

3. **Luluk Sersiana, dkk dengan judul “Hubungan antara *Self-Efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”**

⁴¹ Yunita Eka Rachmawati, *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya* (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=119118&val=5455>).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonosari tahun ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket dengan model skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI Wonosari yang berjumlah 304 siswa, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa.

Hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows* menyatakan bahwa signifikansi regresi pada variabel *self-efficacy* karir sebesar 0,000 menunjukkan ada hubungan. P value < 0,05 dan N = 76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga memiliki koefisien korelasi yang positif, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, dengan adanya kenaikan atau penurunan pada variabel *self-efficacy* karir, maka akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel kematangan karir juga.⁴²

⁴² Luluk Sersiana, *Hubungan antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013* (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3309>).

4. Pentalika Sandy Prapacu Muninda dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Kelas X di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada kelas X di SMK Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner/angket dan dokumentasi. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Batik 1 Surakarta 2014/2015 yang berjumlah 262 siswa, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,761. Selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} dan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,316 < 0,761 > 0,408$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: “Ada Hubungan antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas X SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”, diterima kebenarannya. Disamping itu, berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} (0,761) menunjukkan bertanda positif dan signifikan, yang berarti mempunyai hubungan searah, yang mana apabila efikasi diri siswa meningkat, maka kematangan karir siswa juga meningkat. Sebaliknya

apabila efikasi diri siswa menurun, maka kematangan karir siswa juga menurun.⁴³

5. Rima Febriana dan Endang Supraptiningsih dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dalam Bidang Akademik dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Farmasi Angkatan 2012 Universitas Islam Bandung”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dalam bidang akademik dengan kematangan karir pada mahasiswa Farmasi angkatan 2012 Universitas Islam Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* sebanyak 61 mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Farmasi angkatan 2012 sebagai mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Bandung, dengan memiliki hasil korelasi 0,438 yang menunjukan bahwa keeratan diantara keduanya berada pada kategori sedang yang memiliki arti bahwa sedangnya kematangan karir terkait dengan efikasi diri.⁴⁴

⁴³ Pentalika Sandy Prapacu Muninda, *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Kelas X di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* (<http://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id/index.php/fkipbk/article/viewFile/84/63>).

⁴⁴ Rima Febriana dan Endang Supraptiningsih, *Hubungan Efikasi Diri dalam Bidang Akademik dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Farmasi Angkatan 2012 Universitas Islam Bandung* (<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3675>).

6. Anita Zulkaida, dkk dengan judul “Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif-non eksperimental. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA 39 Jakarta yang berjumlah 107 siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Efikasi Diri Pemilihan Karir terhadap Kematangan Karir siswa SMA.⁴⁵

7. Sandi Prasetyaning Tyas, Sri Wiyanti, dan Nugraha Arif Karyanta dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali”

⁴⁵ Anita Zulkaida, dkk, *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)* (<http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/473>).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan keyakinan diri dengan kematangan karier pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali yang terdiri dari sembilan kelas yang meliputi lima kelas untuk Jurusan Teknik Mekanik Otomotif (TMO) dan empat kelas untuk Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat kelas yang diambil dari siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali yang terdiri dari sembilan kelas yang dipilih secara *random* atau acak.

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel keyakinan diri dengan kematangan karir ($r_{x,y}$) yaitu sebesar 0,115 dengan $p\text{-value}$ 0,108 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi parsial tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.⁴⁶

⁴⁶ Sandi Prasetyaning Tyas, Sri Wiyanti, dan Nugraha Arif Karyanta, *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali* (<http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/23>).

8. Pawan Kumar Singh dan R. P. Shukla dengan judul “*Relationship Between Career Maturity and Self Efficacy among Male and Female Senior Secondary Students*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan efikasi diri pada siswa Sekolah Menengah Atas (SLTA).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SLTA) Muzaffarpur di Bihar, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 792 siswa (370 siswa laki-laki dan 422 siswa perempuan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kematangan karir dengan efikasi diri pada siswa Sekolah Menengah Atas (SLTA). Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Atas (SLTA).⁴⁷

⁴⁷ Pawan Kumar Singh dan R. P. Shukla, *Relationship Between Career Maturity and Self Efficacy among Male and Female Senior Secondary Students* (<http://www.mierjs.in/ojs/index.php/mjestp/article/view/95>).

Tabel II.1

Tabulasi Jurnal

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	“Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja di Daerah Kota Tangerang” oleh Susantoputri, Maria kristina, dan William Gunawan Universitas Kristen Krida Wacana, Tahun 2014.	1. Efikasi Diri Karier 2. Kematangan Karier	1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. 2. Hasil dari penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang cukup kuat dan positif, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, semakin tinggi efikasi diri karier, maka semakin tinggi pula kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang, demikian juga sebaliknya.
2.	“Hubungan antara <i>Self Efficacy</i> dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya” oleh Yunita Eka Rachmawati Universitas Surabaya, Tahun 2012.	1. <i>Self Efficacy</i> 2. Kematangan Karir	1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan yang positif antara <i>self efficacy</i> dengan kematangan karir, sehingga apabila tingkat <i>self efficacy</i> semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya. 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan kematangan karir pada mahasiswa baru, sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan kematangan karir. 3. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat rata-rata kematangan karir maupun <i>self efficacy</i> yang lebih rendah

			dibandingkan dengan mahasiswa baru.
3.	“Hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013” oleh Luluk Sersiana, dkk. Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2013.	1. <i>Self-Efficacy</i> Karir 2. Persepsi terhadap Masa Depan Karir 3. Kematangan Karir	1. Berdasarkan hasil uji regresi dengan bantuan program SPSS versi 20 <i>for windows</i> tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara <i>self-efficacy</i> karir dengan kematangan karir siswa SMK PGRI Wonosari tahun ajaran 2012/2013. 2. Hasil dari penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang positif, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, dengan adanya kenaikan atau penurunan pada variabel <i>self-efficacy</i> karir, maka akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel kematangan karir juga.
4.	“Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Kelas X di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” oleh Pentalika Sandy Prapacu Muninda Universitas Slamet Riyadi, Tahun 2015.	1. Efikasi Diri 2. Kematangan Karir	1. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,761. Selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} dan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,316 < 0,761 > 0,408$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: “Ada Hubungan antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas X SMK Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”, diterima kebenarannya. 2. Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} (0,761) menunjukkan bertanda positif dan signifikan, yang berarti mempunyai hubungan searah, yang mana apabila efikasi diri siswa meningkat, maka kematangan karir siswa juga meningkat. Sebaliknya apabila efikasi diri siswa menurun, maka kematangan karir siswa juga menurun.
5.	“Hubungan Efikasi Diri dalam Bidang Akademik	1. Efikasi Diri 2. Kematangan Karir	1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

	dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Farmasi Angkatan 2012 Universitas Islam Bandung” oleh Rima Febriana dan Endang Supraptiningsih Universitas Islam Bandung, Tahun 2012.		hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Farmasi angkatan 2012 sebagai mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Bandung, dengan memiliki hasil korelasi 0,438 yang menunjukkan bahwa keeratan diantara keduanya berada pada kategori sedang yang memiliki arti bahwa sedangya kematangan karir terkait dengan efikasi diri. 2. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa dalam variabel efikasi diri dimensi <i>generality</i> yang memiliki hubungan yang paling signifikan (hubungan yang cukup berarti) dengan kematangan karir pada mahasiswa Farmasi angkatan 2012 Universitas Islam Bandung.
6.	“Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)” oleh Anita Zulkaida, dkk. Universitas Gunadarma, Tahun 2007.	1. <i>Locus of Control</i> 2. Efikasi Diri 3. Kematangan Karir	1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Efikasi Diri Pemilihan Karir terhadap Kematangan Karir siswa SMA.
7.	“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali” oleh Sandi Prasetyaning Tyas, Sri Wiyanti, dan Nugraha Arif Karyanta Universitas Sebelas Maret, Tahun 2012.	1. Motivasi Belajar 2. Keyakinan Diri 3. Kematangan Karir	1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel keyakinan diri dengan kematangan karir ($r_{x,y}$) yaitu sebesar 0,115 dengan <i>p-value</i> $0,108 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi parsial tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali.
8.	“ <i>Relationship Between Career Maturity and Self Efficacy among Male and Female Senior Secondary</i> ”	1. <i>Career Maturity</i> 2. <i>Self Efficacy</i>	1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kematangan karir dengan efikasi

<p><i>Students</i>” oleh Pawan Kumar Singh dan R. P. Shukla Banaras Hindu University, Tahun 2015.</p>		<p>diri pada siswa Sekolah Menengah Atas. Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Atas (SLTA).</p>
---	--	---

C. Kerangka Teoretik

Siswa SMK merupakan salah satu tahap perkembangan remaja. Dimana pada tahap ini, siswa dituntut untuk dapat memilih karir dengan tepat setelah lulus dari SMK, baik itu dalam hal pekerjaan maupun pemilihan untuk meneruskan studi di perguruan tinggi. Individu yang mampu memilih karir dengan tepat adalah individu yang memiliki kematangan karir (*career maturity*). Kematangan karir (*career maturity*) atau kematangan vokasional (*vocational maturity*), sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul Leung merupakan suatu konsep yang cukup sulit dipahami.⁴⁸ Oleh karena itu, Super berinisiatif mengembangkan konsep kematangan karir (*career maturity*) untuk memudahkan para remaja dalam membuat keputusan karir. Inventarisasi Pengembangan Karir telah dikembangkan oleh Super untuk mengukur konsep ini dengan menggunakan lima skala yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang paling diminati.⁴⁹

Menurut London, kematangan karir (*career maturity*) merupakan konsep yang terkait dengan ketahanan karir. Apabila individu telah mencapai

⁴⁸ N. Timothy Lynch dan Sridhar V. Vasudevan, *Op. Cit.*, p. 83.

⁴⁹ W. Bruce Walsh, Mark L. Savickas, dan Paul J. Hartung, *Op. Cit.*, p. 13.

tingkat kematangan karir (*career maturity*) yang tinggi, maka individu tersebut akan dapat membuat keputusan karir yang mencerminkan ketegasan, keterlibatan, kemandirian, orientasi tugas dan kemauan untuk berkompromi antara kebutuhan dan realitas.⁵⁰ Artinya, individu akan dapat memilih karir yang tepat dan sesuai dengan perkembangan karirnya apabila ia telah memiliki kematangan karir (*career maturity*) yang baik, dan hal ini juga tidak terlepas karena memang pada dasarnya tingkat kematangan karir (*career maturity*) itu akan mempengaruhi kualitas remaja dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Salah satu indikasi bahwa individu telah matang dalam karirnya yaitu ketika ia telah memiliki keyakinan penuh pada dirinya atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai karir atau tujuan yang diharapkannya. Keyakinan penuh pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri dalam mencapai karir atau tujuan yang diharapkan ini biasa disebut dengan istilah efikasi diri (*self-efficacy*) atau efikasi diri karir (*career self-efficacy*). Teori efikasi diri telah diterapkan pada proses pengambilan keputusan karir. Ukuran yang paling banyak digunakan dari jenis ini adalah Skala Efikasi Diri dalam Membuat Keputusan Karir yang dirancang untuk memudahkan individu dalam mengukur tingkat keyakinannya dalam menyelesaikan tugas dengan baik, dan tentu skala ini juga sangat diperlukan individu untuk membuat keputusan karir. Dalam pembentukannya, skala ini didasarkan pada lima kompetensi pilihan karir yang terdapat dalam model

⁵⁰ A. M. G. Schreuder dan M. Coetzee, *Op. Cit.*, p. 66.

kematangan karir Crites dan dinilai dalam Inventarisasi Kematangan Karir.⁵¹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hacket & Betz, ada lima sub-skala efikasi diri karir yang didasarkan pada Inventarisasi Kematangan Karir Crites yaitu penilaian diri, pengumpulan informasi tentang pekerjaan, pemilihan tujuan, pemecahan masalah, dan perencanaan.⁵²

Watson, Foxcroft & Eaton berpendapat bahwa konsep kematangan karir (*career maturity*) berkaitan erat dengan efikasi diri karir (*career self-efficacy*). Watson, Foxcroft & Eaton juga berpendapat bahwa efikasi diri karir (*career self-efficacy*) mengacu pada tingkat kesulitan tugas karir, dimana individu-individu tersebut percaya bahwa mereka mampu untuk mencoba dan mengukur sejauh mana keyakinan mereka akan bertahan, apabila nanti ada hambatan atau kendala yang menghalangi mereka. Selain itu, efikasi diri karir (*career self-efficacy*) juga mengacu pada sejauh mana keyakinan individu ini dapat ditransfer ke tugas-tugas lain yang diperlukan untuk membuat keputusan karir.⁵³

Menurut Creed & Patton, efikasi diri (*self-efficacy*) menjadi salah satu prediktor utama sikap kematangan karir (skala sikap CDI-A) selain daripada usia, keputusan karir dan komitmen kerja.⁵⁴ Artinya, perubahan sikap kematangan karir (*career maturity*) individu, salah satunya dipengaruhi oleh

⁵¹ Frederick Leong dan Azy Barak, *Contemporary Models in Vocational Psychology: A Volume in Honor of Samuel H. Osipow*, (New Jersey: Routledge, 2005), p. 67.

⁵² Clareth Hughes, *American Black Woman and Interpersonal Leadership Styles*, (Rotterdam: Sense Publishers, 2015), p. xviii.

⁵³ A. M. G. Schreuder dan M. Coetzee, *Op. Cit.*, p. 66.

⁵⁴ James A. Athanasou dan Raoul Van Esbroeck, *International Handbook of Career Guidance*, (United States: Springer Science+Business Media B.V., 2008), p. 122.

efikasi diri (*self-efficacy*). Bahkan menurut Maree & Di Fabio, secara khusus efikasi diri (*self-efficacy*) sering digabungkan dengan eksplorasi karir, perencanaan, proyeksi, pengambilan keputusan, dan tindakan terkait seseorang.⁵⁵ Artinya, dalam proses membuat perencanaan, eksplorasi karir hingga pengambilan keputusan, seseorang memerlukan efikasi diri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai suatu kematangan karir, individu (siswa SMK) harus memperhatikan efikasi diri (keyakinan penuh pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri dalam mencapai karir atau tujuan yang diharapkan), karena itu salah satu aspek yang menunjang ia dalam mencapai suatu kematangan karir. Dengan kata lain, jika individu (siswa SMK) yakin bahwa dirinya dapat memilih karir yang tepat maka ia memiliki efikasi diri yang tinggi, dan hal ini menandakan bahwa individu (siswa SMK) tersebut telah matang dalam karir. Untuk menjelaskan hubungan antar variabel tersebut, maka dapat dibuat sebuah model sebagai berikut:



Gambar II.1

Konstelasi Penelitian

⁵⁵ Kobus Maree dan Annamaria Di Fabio, *Exploring New Horizons in Career Counselling (Turning Challenge into Opportunities)*, (Rotterdam: Sense Publishers, 2015), p. 85.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:
“Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK (studi korelasional pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Jakarta, yang terletak di Jl. Mayjend Sutoyo Cawang, Kramatjati, Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan Mei 2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶ Data yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif biasanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik, sebagaimana yang dijelaskan Arikunto bahwa dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, dan penampilan hasilnya.⁵⁷ Teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik observasi partisipan (*participant observation*) dengan pendekatan korelasional. Dengan observasi ini, peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁸ Sementara itu, pendekatan korelasional ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁵⁹ Metode dan pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan pada siswa SMK.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), p. 14.

⁵⁷ Ninit Alfianita, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), p. 26-27.

⁵⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 204.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 247-248.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subyek yang akan diteliti. Sesuai dengan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 72 siswa.

Sementara itu, sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Acak Sebanding (*Proportionate Random Sampling*). Teknik *Proportionate Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sebanding, karena dalam proses pengambilan anggota sampel dari populasinya, teknik ini

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), p. 90.

⁶¹ *Ibid.*, p. 91.

menggunakan sebagian kecil sampling yang sama dengan semua subkelompok yang ada.⁶²

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yang dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : 5%, kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi⁶³

Dengan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{72}{1 + 72(0,05)^2}$$

$$n = \frac{72}{1 + 0,18}$$

$$n = 62$$

⁶² Dimitra Hartas, *Educational Research and Inquiry (Qualitative and Quantitative Approaches)*, (London: Bloomsbury Academic, 2010), p. 68.

⁶³ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), p. 46.

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 siswa. Sehingga, pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
XI Akuntansi 1	36 siswa	$36/72 \times 62 = 31$ siswa
XI Akuntansi 2	36 siswa	$36/72 \times 62 = 31$ siswa
Jumlah	72 siswa	62 siswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel, yaitu:

Variabel bebas (X) : Efikasi Diri

Variabel terikat (Y) : Kematangan Karir

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes. Pada variabel efikasi diri dan kematangan karir data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang diserahkan langsung kepada responden atau sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini responden akan menerima sejumlah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai hal yang akan diteliti.

1. Efikasi Diri (X)

a. Definisi Konseptual

Menurut Bandura, Woods, Baron & Byrne, Maibach & Murphy, serta Kavanaugh & Wilson, efikasi diri adalah keyakinan individu untuk menguasai segala situasi dan menghasilkan hal yang positif serta sebagai evaluasi mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya baik dalam melakukan tugas, mencapai tujuan maupun dalam mengatasi hambatan. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan tinggi akan mampu mengatasi segala hambatan dan tantangan dalam mencapai tujuan mereka.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri diukur dengan 3 (tiga) dimensi yaitu *Level*, *Strength*, dan *Generality*.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari kuisioner atau angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pernyataan.⁶⁴ Pernyataan tersebut memiliki 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.2
Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pernyataan positif maupun negatif yang akan disebar. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut juga memberikan informasi mengenai butir pernyataan yang *valid* dan butir pernyataan yang *drop* setelah instrumen disebar.

⁶⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2012, p. 134-135.

Tabel III.3

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	4, 7, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 25, 26, 32	19	19, 26, 32	4, 7, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 25	-
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	3, 6, 9, 24, 29	1, 5	1, 5, 6, 24	3, 9, 29	-
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	2, 8, 12, 22	-	-	2, 8, 12, 22	-
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	10, 13, 20, 21, 27, 28, 30	-	-	10, 13, 20, 21, 27, 28, 30	-
		Pembatasan diri	31	-	31	-	-
Jumlah			32 Item		8 Item	24 Item	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuisioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuisioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuisioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

1) Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 X_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum X_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum X_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala *likert* sebanyak 32 item pernyataan yang mengacu pada dimensi dan indikator variabel efikasi diri seperti yang terlihat pada tabel III.3 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri.

Harga r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{hitung}$, maka butir

pernyataan dianggap *valid*, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{hitung}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 32 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 8 butir pernyataan yang *drop* atau yang tidak dapat digunakan kembali sebesar 25% dan 24 butir pernyataan yang *valid* atau yang dapat digunakan kembali sebesar 75%. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 4, halaman 118)

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah *valid*. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika alat ukur tersebut diulang. Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas tes

k : Cacah butir/banyak butir pernyataan yang
valid

S_i^2 : Varian skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Untuk menginterpretasikan *Alpha*, maka digunakan kategori berikut ini:

Tabel III.4

Pedoman Interpretasi *Alpha*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen efikasi diri sebesar 0,818 atau sebesar 81,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 5, halaman 119)

2. **Kematangan Karir (Y)**

a. **Definisi Konseptual**

Menurut Super, Betz, serta Susan C. Whiston, seorang individu yang telah memiliki kematangan karir itu artinya ia telah siap dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional, diantaranya yaitu dalam membuat keputusan untuk karirnya. Dimulai dari membuat rencana, mengeksplor diri, memiliki pengetahuan/informasi yang cukup mengenai pekerjaan hingga memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil suatu keputusan.

b. **Definisi Operasional**

Kematangan karir diukur dengan 5 (lima) dimensi yaitu *Career Planning*, *Career Exploration*, *Career Decision Making*, *World of Work Information*, dan *Knowledge of The Preferred Occupational Group*.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari kuisioner atau angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.⁶⁵ Pernyataan tersebut memiliki 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.5

Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai nomor item pernyataan positif maupun negatif yang akan disebar. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut juga memberikan informasi mengenai butir pernyataan yang *valid* dan butir pernyataan yang *drop* setelah instrumen disebar.

⁶⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2012, p. 134-135.

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kematangan Karir

No	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3, 4, 24	-	-	3, 4, 24	-
		Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	28	-	-	28	-
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	-	30	30	-	-
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang minati	19	-	-	19	-
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati	2, 10, 12	-	-	2, 10, 12	-
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	20, 23	35	35	20, 23	-
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati	9, 18	32	32	9, 18	-
		2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	1, 5, 13, 17, 26, 31	-	5
Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi,	16, 25, 34			6, 15	15	16, 25, 34	6

		kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi					
3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	14, 27	29	27, 29	14	-
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	21	-	-	21	-
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	33	-	-	33	-
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	11	22	22	11	
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	7, 8	-	-	7, 8	-
Jumlah			35 Item		8 Item	27 Item	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuisioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuisioner yang digunakan dapat dikatakan *valid* dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuisioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

1) Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 X_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum X_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum X_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Proses pengembangan instrumen kematangan karir dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala *likert* sebanyak 35 item pernyataan yang mengacu pada dimensi dan indikator variabel kematangan karir seperti yang terlihat pada tabel III.6 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kematangan karir.

Harga r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{hitung}$, maka butir

pernyataan dianggap *valid*, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{hitung}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 35 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 8 butir pernyataan yang *drop* atau yang tidak dapat digunakan kembali sebesar 23% dan 27 butir pernyataan yang *valid* atau yang dapat digunakan kembali sebesar 77%. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 9, halaman 128)

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah *valid*. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika alat ukur tersebut diulang. Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas tes

k : Cacah butir/banyak butir pernyataan yang
valid

S_i^2 : Varian skor butir

S_t^2 : Varian skor total

Untuk menginterpretasikan *Alpha*, maka digunakan kategori berikut ini:

Tabel III.7

Pedoman Interpretasi *Alpha*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen kematangan karir sebesar 0,885 atau sebesar 88,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 10, halaman 129)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Didalam mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

- \hat{Y} : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- a : Konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$)
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- X : Variabel independen⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2015, p. 261.

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{n \sum XY - (\sum X)^2}$$

Dimana:

Y : Variabel kriterium

X : Variabel prediktor

a : Bilangan konstanta

b : Koefisien arah regresi

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari X

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak.⁶⁷ Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), p. 75.

dengan menggunakan *Lilliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Dimana:

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (H_0), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel *Lilliefors* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi tidak normal.⁶⁸

⁶⁸ Sudjana, *Metode Statistika: Edisi Enam*, (Bandung: Tarsito, 2005), p. 466.

b. Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \hat{Y} = a + bX$$

$$H_1 : \hat{Y} \neq a + bX$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA. Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi dari persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA berikut:

Tabel III.8

Daftar Analisis Varians (Anava) Regresi Linear Sederhana⁶⁹

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Regresi (b a)	1	JK(b a)	$S_{reg}^2 = JK(b a)$	
Sisa	n - 2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n - k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Sumber: Statistika untuk penelitian (2015:266)

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel yang diteliti adalah data interval, maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Uji koefisien korelasi berguna untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Adapun uji koefisien

⁶⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2015, p. 266.

korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

- r_{xy} : Tingkat koefisien korelasi antar variabel
- X : Jumlah skor dalam sebaran X
- Y : Jumlah skor dalam sebaran Y
- XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan
- n : Banyaknya data⁷⁰

Hipotesis statistik:

- H_0 : $\rho = 0$
- H_1 : $\rho \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁷⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2015, p. 228.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel III.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4. **Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)**

Koefisien korelasi yang telah diperoleh di atas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya. Uji ini dilakukan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} : Skor signifikansi koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

n : Banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen akan signifikan jika H_1 diterima.⁷¹

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Uji ini dilakukan untuk mencari besarnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien korelasi *product moment*⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, 2015, p. 230.

⁷² Sugiyono, *Op. Cit.*, 2015, p. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi diberi simbol Y, yakni kematangan karir. Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Skor yang akan disajikan adalah skor yang diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, varians, dan simpangan baku atau standar deviasi dari masing-masing variabel.

1. Kematangan Karir (Y)

Data mengenai kematangan karir dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuisisioner dan instrumen data. Data yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas berupa kuisisioner model skala *likert* sebanyak 27 pernyataan oleh 62 responden dan berdasarkan

perhitungan data diperoleh skor terendah 91 yang artinya tingkat kematangan siswa tersebut masih rendah dan cenderung masih belum memiliki pandangan terkait karir yang akan dipilih nantinya di masa yang akan datang, sedangkan skor tertinggi 128 yang artinya siswa tingkat kematangan karir siswa tersebut cukup tinggi dan cenderung telah memiliki pandangan karir yang akan dipilih nantinya di masa yang akan datang. Jumlah skor variabel kematangan karir adalah 6.732, sehingga skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 108,58, varians (S^2) sebesar 78,67, dan simpangan baku (SD) sebesar 8,87. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 25, halaman 164)

Distribusi frekuensi kematangan karir dapat dilihat pada tabel IV.1. Distribusi frekuensi dari data kematangan karir menyebar antara skor 91-128. Rentang skor adalah 37, banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas 6. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 23, halaman 159)

Tabel IV.1

Distribusi Frekuensi Kematangan Karir (Y)

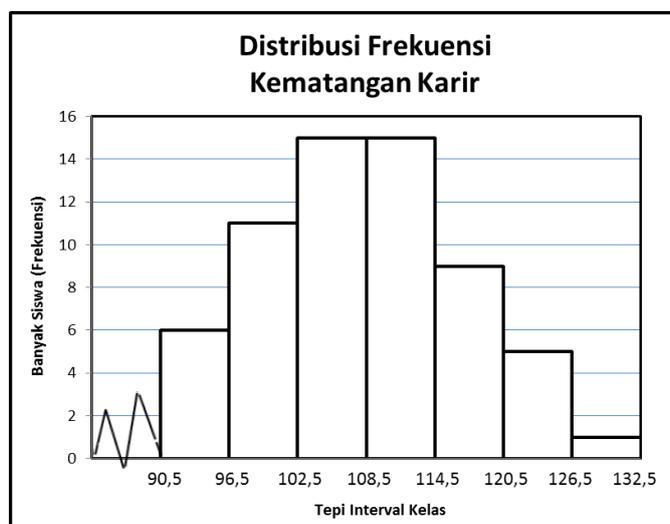
No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	91 – 96	90,5	96,5	6	10%
2	97 – 102	96,5	102,5	11	18%
3	103 – 108	102,5	108,5	15	24%
4	109 – 114	108,5	114,5	15	24%
5	115 – 120	114,5	120,5	9	15%
6	121 – 126	120,5	126,5	5	8%
7	127 – 132	126,5	132,5	1	2%
Jumlah				62	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kematangan karir yaitu 15 terletak pada kelas interval ke-3 (ketiga) yaitu 103-108 dan kelas interval ke-4 (keempat) yaitu 109-114) dengan frekuensi relatif masing-masing sebesar 24%, dan frekuensi terendahnya adalah 1 terletak pada kelas interval terakhir yaitu 127-132 dengan frekuensi relatif sebesar 2%.

Bagi siswa yang berada pada kelas interval dibawah rata – rata (terlebih pada kelas interval 91-96) mengindikasikan bahwa siswa tersebut masih dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah. Sementara bagi siswa yang berada pada kelas interval di atas rata – rata (terlebih pada kelas interval 127-132) mengindikasikan bahwa siswa tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kematangan karir yang cukup tinggi.

Untuk mempermudah penafsiran variabel kematangan karir, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Gambar IV.1

Grafik Histogram Kematangan Karir (Y)

Berdasarkan grafik histogram tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kematangan karir yaitu terletak pada kelas interval 103-108 dan 109-114. Rata-rata kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017 berada pada rentang skor tepi kelas interval 108,5-114,5. Dengan mean 108,58 berarti terdapat 32 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta yang berada pada kelas interval dibawah rata-rata dan 30 siswa yang berada pada kelas interval diatas rata - rata, ini berarti siswa yang memiliki tingkat kematangan karir dibawah rata - rata lebih banyak dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kematangan karir diatas rata - rata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017 masih dikategorikan rendah, yang berarti siswa yang belum memiliki perencanaan karir dan pilihan karir yang baik, belum mengetahui banyak informasi karir tentang pekerjaan, serta belum dapat memutuskan akan bekerja dimana setelah lulus nanti lebih banyak dibandingkan siswa yang sudah memiliki tingkat kematangan karir yang cukup tinggi.

Adapun perhitungan rata-rata hitung skor dimensi kematangan karir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2

Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Kematangan Karir (Y)

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3	248	720	3	240,00	7,49
			4	233				
			21	239				
		Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	24	224	224	1	224,00	7,00
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati	17	211	211	1	211,00	6,59
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati	2	228	698	3	232,67	7,27
			9	253				
			11	217				
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	18	252	511	2	255,50	7,98
			20	259				
Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati	8	244	510	2	255,00	7,96		
	16	266						
2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	1	274	1288	5	257,60	8,05
			12	282				
			15	242				
			23	208				
			25	282				
		Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi	5	231	1037	4	259,25	8,10
			14	279				
			22	267				
27	260							
3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	13	255	255	1	255,00	7,96
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	19	250	250	1	250,00	7,81

5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	26	247	247	1	247,00	7,72
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	10	248	248	1	248,00	7,75
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	6	261	533	2	266,50	8,32
7	272							

No	Dimensi	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Career Planning</i>	2874	12	239,50	19,01
2	<i>Career Exploration</i>	2325	9	258,33	20,51
3	<i>Career Decision Making</i>	255	1	255,00	20,24
4	<i>World of Work Information</i>	250	1	250,00	19,84
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	1028	4	257,00	20,40
Jumlah		6732	27	1259,83	100,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pengolahan data responden, kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta dapat dilihat dari dimensi kematangan karir yaitu *career planning*, *career exploration*, *career decision making*, *world of work information*, dan *knowledge of the preferred occupational group*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi yang paling berpengaruh terhadap kematangan karir adalah *career exploration* sebesar 20,51% dan dimensi yang paling sedikit pengaruhnya terhadap kematangan karir adalah *career planning* sebesar 19,01%. Sementara jika mengacu pada indikator pada tabel pengolahan data di atas, indikator yang paling

berpengaruh terhadap kematangan karir adalah mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan dan indikator yang paling sedikit pengaruhnya terhadap kematangan karir adalah mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam meng-eksplorasi karir atau potensi yang dimiliki sudah cukup baik diantaranya dengan menggali dan mencari informasi karir kepada berbagai sumber. Begitu pun dengan kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir cukup baik sehingga siswa dalam setiap mengambil keputusan karir tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan bahkan siswa juga telah memiliki pengetahuan dan informasi tentang dunia kerja yang cukup baik yang membuat siswa cukup mengetahui dan memahami mengenai gambaran dunia kerja dan kondisi pekerjaan yang diminatinya. Kemampuan siswa dalam merencanakan karir setelah tamat atau lulus dari sekolah dan mempelajari informasi karir sudah cukup baik, hanya saja partisipasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan kursus masih kurang, padahal dengan mengikuti berbagai macam pelatihan dan kegiatan kursus tersebut sangat membantu siswa dalam merencanakan karir dimasa depan dan sebagai tahapan untuk meningkatkan dan melatih potensi diri serta memperkaya pengetahuan siswa tentang informasi karir.

2. Efikasi Diri (X)

Data mengenai efikasi diri dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuisioner dan instrumen data. Data yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas berupa kuisioner model skala *likert* sebanyak 24 pernyataan oleh 62 responden dan berdasarkan perhitungan data diperoleh skor terendah 81 yang artinya efikasi diri siswa tersebut kurang baik dan cenderung kurang percaya diri akan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, sedangkan skor tertinggi 116 yang artinya efikasi diri siswa tersebut cukup baik dan cenderung cukup percaya diri akan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Jumlah skor variabel kematangan karir adalah 6.089, sehingga skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 98,21, varians (S^2) sebesar 72,89, dan simpangan baku (SD) sebesar 8,54. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 24, halaman 162)

Distribusi frekuensi efikasi diri dapat dilihat pada tabel IV.3. Distribusi frekuensi dari data efikasi diri menyebar antara skor 81-116. Rentang skor adalah 35, banyaknya kelas interval 6, dan panjang kelas 6. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 22, halaman 156)

Tabel IV.3

Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X)

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	81 – 86	80,5	86,5	4	6%

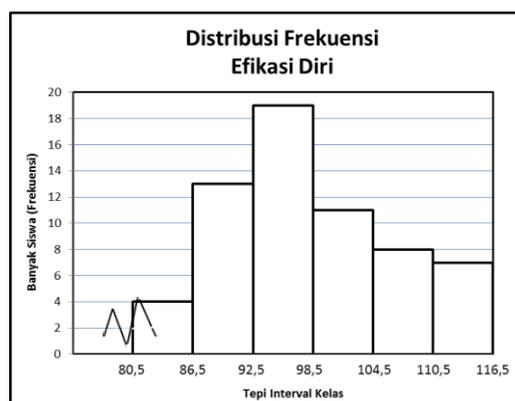
2	87 – 92	86,5	92,5	13	21%
3	93 – 98	92,5	98,5	19	31%
4	99 – 104	98,5	104,5	11	18%
5	105 - 110	104,5	110,5	8	13%
6	111 - 116	110,5	116,5	7	11%
Jumlah				62	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel efikasi diri yaitu 19 terletak pada interval kelas ke-3 (ketiga) yaitu 93-98 dengan frekuensi relatif sebesar 31%, dan frekuensi terendahnya adalah 4 terletak pada interval kelas pertama yaitu 81-86 dengan frekuensi relatif sebesar 6%.

Bagi siswa yang berada pada kelas interval dibawah rata – rata (terlebih pada kelas interval 81-86) mengindikasikan bahwa siswa tersebut masih dikategorikan sebagai siswa yang memiliki efikasi diri karir yang rendah. Sementara bagi siswa yang berada pada kelas interval di atas rata – rata (terlebih pada kelas interval 111-116) mengindikasikan bahwa siswa tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki efikasi diri yang cukup tinggi.

Untuk mempermudah penafsiran variabel efikasi diri, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Gambar IV.2

Grafik Histogram Efikasi Diri (X)

Berdasarkan grafik histogram tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel efikasi diri yaitu terletak pada interval kelas 93-98. Rata-rata efikasi diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017 berada pada rentang skor tepi interval kelas 98,5-104,5. Dengan mean 98,21 berarti terdapat 36 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta yang berada pada kelas interval dibawah rata-rata dan 26 siswa yang berada pada kelas interval diatas rata - rata, ini berarti siswa yang memiliki tingkat efikasi diri dibawah rata - rata lebih banyak dibandingkan siswa yang memiliki tingkat efikasi diri diatas rata - rata. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017 masih dikategorikan rendah, yang berarti siswa yang hanya memiliki keyakinan akan dapat mengerjakan tugas di bidang yang ditekuninya lebih banyak dibandingkan siswa yang memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengerjakan tugas dan menguasai berbagai kompetensi di berbagai bidang atau kegiatan yang lain di luar bidang yang ditekuninya.

Adapun perhitungan rata-rata hitung skor dimensi efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Efikasi Diri (X)

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	3	237	2556	10	255,60	25,11
			4	243				
			8	252				
			11	291				
			12	266				
			13	245				
			14	252				
			15	258				
			19	263				
			20	249				
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	2	264	784	3	261,33	25,67
			6	280				
			23	240				
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	1	240	1012	4	253,00	24,85
			5	268				
			9	225				
			18	279				
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	7	251	1737	7	248,14	24,37
			10	220				
			16	234				
			17	267				
			21	246				
			22	238				
24	281							

No	Dimensi	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Level</i>	3340	13	256,92	33,89
2	<i>Strength</i>	1012	4	253,00	33,37
3	<i>Generality</i>	1737	7	248,14	32,73
Jumlah		6089	24	758,06	100,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti

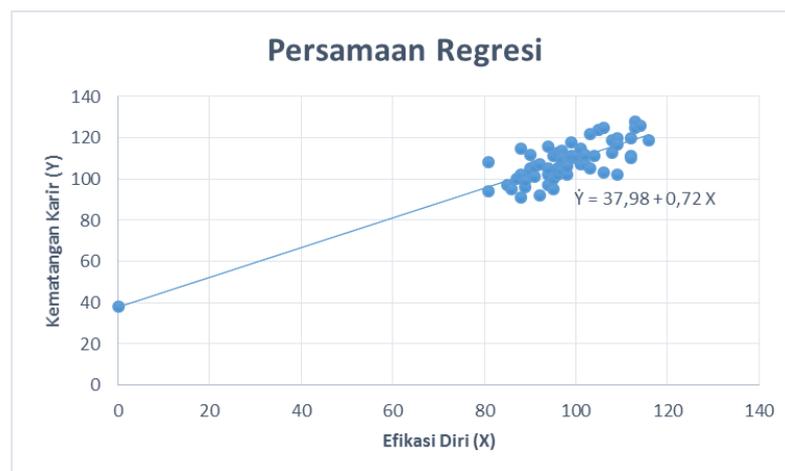
Berdasarkan pengolahan data responden, efikasi diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta dapat dilihat dari dimensi efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri adalah *level* sebesar 33,89% dan dimensi yang paling sedikit pengaruhnya terhadap efikasi diri adalah *generality* sebesar 32,73%. Sementara jika mengacu pada indikator pada tabel pengolahan data di atas, indikator yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri adalah tingkah laku berdasarkan hambatan dan indikator yang paling sedikit pengaruhnya terhadap efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan siswa dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas sudah cukup baik, meskipun untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas di berbagai bidang masih terdapat sedikit kendala. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak terfokus pada tugas di bidang yang ditekuninya. Keyakinan siswa dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas di berbagai aktivitas atau di bidang yang lain pun sejatinya sudah cukup baik meskipun tingkat keyakinannya masih kalah jika dibandingkan dengan siswa hanya memiliki keyakinan di bidang yang ditekuninya. Artinya secara keseluruhan keyakinan siswa cukup merata baik itu dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas di bidang yang ditekuninya maupun di bidang lain.

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara efikasi diri dengan kematangan karir menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,72 dan konstanta sebesar 37,98. Dengan demikian bentuk hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir memiliki persamaan regresi $\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$. Persamaan garis regresi $\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$ dapat dilukiskan pada grafik berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Gambar IV.3

Grafik Persamaan $\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor efikasi diri (X) akan menghasilkan kenaikan pada kematangan

karir (Y) sebesar 0,72 pada konstanta 37,98. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 26, halaman 166)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran bertujuan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji *liliefors* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk sampel 62 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} (Lo) > L_{tabel} (Lt)$, maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji *liliefors* menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} (Lo) = 0,0436$ sedangkan $L_{tabel} (Lt)$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel 62 orang responden diperoleh nilai sebesar 0,1125, ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian, maka penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 27, halaman 168)

Tabel IV.5

Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

No	Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,0436	0,1125	Terima H_0	Normal

Sumber: Data diolah oleh peneliti

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA bersama dengan pengujian keberartian regresi. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (F_h) > F_{tabel} (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi linear dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini harus menerima H_0 .

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 26$ dan dk penyebut $(n-k) = 34$ diperoleh $F_{hitung} (F_h) = 0,56$. Sedangkan $F_{tabel} (F_t) = 1,82$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$, ini berarti H_0 diterima dan model regresi linear. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 29, halaman 172)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_{hitung} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini harus menolak H_0 .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} (F_o)$ sebesar 55,29 dan $F_{tabel} (F_t)$ sebesar 4,00. Sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$, ini berarti H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 29, halaman 172)

Berikut ini dilakukan uji linearitas dan keberartian regresi efikasi diri dengan kematangan karir yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.6

ANAVA untuk Signifikansi dan Linearitas

ANAVA LINEAR DAN BERARTI						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Regresi (a)	1	730964,90	730964,90			
Regresi (b/a)	1	2301,45	2301,45			<i>H₀ harus ditolak</i>
Residu (res)	60	2497,65	41,63	55,29	4,00	Regresi Berarti
Tuna Cocok (tc)	26	748,15	28,78			<i>H₀ tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	34	1749,50	51,46	0,56	1,82	Regresi Linear

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan :

- * Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} (55,29) > F_{tabel} (4,00)$
- ** Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} (0,56) < F_{tabel} (1,82)$

Hasil perhitungan seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.8 di atas menyimpulkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir adalah signifikan dan linear.

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya atau keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dengan kematangan karir diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,6920. Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.7**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi antara X dan Y**

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	T_{hitung}	T_{tabel}
X dan Y	0,6920	7,4095	2,0003

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pengujian signifikansi korelasi antara pasangan data efikasi diri dengan kematangan karir sebagaimana terlihat dalam tabel IV.9 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 7,4095 > t_{tabel}$

= 2,0003, lalu dengan koefisien korelasi sebesar 0,6920 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan kematangan karir. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 30, halaman 174)

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan db = n-2. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi mempunyai arti. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,4095 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0003. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir yang berarti bahwa koefisien dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Serta dapat disimpulkan apabila siswa memiliki efikasi diri yang baik, maka siswa tersebut akan memiliki kematangan karir yang baik pula. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 31, halaman 176)

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y. koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,6920)^2 \times 100\% = 47,89\%$. Hal ini berarti kematangan karir siswa dipengaruhi oleh efikasi diri sebesar 47,89%. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 32, halaman 177)

C. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir. Korelasi yang signifikan tersebut tidak terlepas dari besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir dan hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 47,89%. Ini berarti bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta ditentukan oleh tingkat efikasi diri sebesar 47,89%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan: “Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir,” terbukti kebenarannya. Hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,6920 bertanda positif, artinya mempunyai hubungan searah. Yang mengandung maksud bahwa apabila efikasi diri siswa meningkat, maka kematangan karir siswa juga meningkat. Sebaliknya apabila efikasi diri siswa menurun, maka kematangan karir siswa juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya Watson, Foxcroft & Eaton yang mengungkapkan bahwa, "*The concept career maturity is also closely related to career self-efficacy*" yang mengandung arti konsep kematangan karir juga berkaitan erat dengan efikasi diri karir dan Creed and Patton yang mengungkapkan bahwa, "*Self-efficacy, age, career decidedness and work commitment were the main predictors of career maturity attitudes*" yang mengandung arti efikasi diri, usia, keputusan karir dan komitmen kerja adalah prediktor utama sikap kematangan karir. Hal yang dapat memperkuat hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yang menunjukkan bahwa kedua variabel (efikasi diri dan kematangan karir) memiliki hubungan yang searah yang menunjukkan bahwa kedua saling berkaitan satu sama lain terlebih dai hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi kematangan karir dan menjadi salah satu prediktor kematangan karir.

Disamping itu, hasil penelitian tersebut juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Susantoputri, dkk pada tahun 2014 yang berjudul "Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga memiliki koefisien korelasi yang cukup kuat dan positif, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel

tersebut bersifat searah.⁷³ Dengan demikian, terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Susantoputri, dkk yaitu sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir, hanya yang membedakan terdapat pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan oleh Susantoputri, dkk yaitu lebih kepada remaja yang ada di daerah Kota Tangerang, berbeda dengan sampel yang digunakan oleh peneliti yang memfokuskan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Rachmawati pada tahun 2012 dengan judul “Hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa baru, sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kematangan karir.⁷⁴ Dengan demikian, terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Rachmawati yaitu sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir, hanya yang membedakan terdapat pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan oleh Yunita Eka Rachmawati yaitu

⁷³ Susantoputri, Maria kristina, dan William Gunawan, *Loc. Cit.*

⁷⁴ Yunita Eka Rachmawati, *Loc. Cit*

lebih kepada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya, berbeda dengan sampel yang digunakan oleh peneliti yang memfokuskan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta.

Kemudian yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Pawan Kumar Singh dan R.P. Shukla pada tahun 2015 dengan judul “*Relationship Between Career Maturity and Self Efficacy among Male and Female Senior Secondary Students*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan karir dengan efikasi diri pada siswa Sekolah Menengah Atas (SLTA). Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih efisien dan cepat proses kematangan karirnya daripada siswa perempuan.⁷⁵ Dengan demikian, terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawan Kumar Singh dan R.P. Shukla yaitu sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir, hanya yang membedakan terdapat pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan oleh Pawan Kumar Singh dan R.P. Shukla yaitu lebih kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga lebih memfokuskan pada aspek gender dari siswa itu sendiri, berbeda dengan sampel yang digunakan oleh peneliti yang memfokuskan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta.

⁷⁵ Pawan Kumar Singh dan R. P. Shukla, *Loc. Cit.*

Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir sebagai berikut:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni peneliti hanya meneliti hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir, artinya penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas saja yaitu efikasi diri yang berakibat pada variabel terikat yaitu kematangan karir. Sedangkan kematangan karir pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti motivasi belajar, minat karir, kemandirian siswa, *locus of control*, persepsi terhadap masa depan karir, dan lain sebagainya.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku di SMK Negeri 10 Jakarta, artinya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lain. Hal ini dikarenakan populasi terjangkau dalam penelitian ini terbatas hanya pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta saja. Jadi, hasil penelitian akan berbeda apabila dilakukan di sekolah lain karena persepsi siswa mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir di setiap sekolah itu berbeda-beda.

3. Keterbatasan pengangkatan dimensi, karena di dalam penelitian ini peneliti hanya mengangkat dan meneliti dimensi yang ada di dalam teori yang didapatkan oleh peneliti. Sehingga kemungkinan masih ada dimensi lain yang berkaitan dengan variabel penelitian namun belum diangkat dan diteliti oleh peneliti.

Disamping beberapa kekurangan dan kelemahan di atas, peneliti juga menyadari tentu masih ada kekurangan dan kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, instrumennya atau bahkan hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta.
2. Hasil dari penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang cukup kuat dan positif, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta, demikian juga sebaliknya.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa dimensi terendah efikasi diri adalah *generality* dan indikator terendah efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Hal tersebut

menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dan belum yakin akan kemampuannya pada banyak bidang atau dengan kata lain masih banyaknya siswa yang hanya yakin akan kemampuannya pada bidang tertentu. Akibatnya, proses dalam menata karir siswa tersebut untuk kedepannya akan sedikit terhambat. Misalnya seorang siswa akuntansi hanya yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran akuntansi dan matematika tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran bahasa inggris. Dengan begitu, tentunya akan sedikit menghambat proses siswa tersebut dalam menata karir ke depannya, karena kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu persyaratan yang sangat diperlukan/dibutuhkan oleh setiap perusahaan/instansi pemerintahan. Disamping itu pula, dengan masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dan belum yakin akan kemampuannya pada banyak bidang membuat pihak sekolah menjadi tertantang untuk dapat menyesuaikan dan memfasilitasi siswa yang hanya percaya diri dan yakin akan kemampuannya pada bidang tertentu.

Selanjutnya, dimensi terendah kematangan karir adalah *career planning* dan indikator terendah kematangan karir adalah mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya kemampuan dalam hal merencanakan karir siswa sudah cukup baik hanya saja masih sedikit siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan karir. Dengan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan karir akan sedikit menghambat proses

perencanaan karir siswa kedepannya, hal ini dikarenakan salah satu aspek yang menunjang siswa dalam melakukan perencanaan karir adalah dengan mengikuti dan berpartisipasi di kegiatan-kegiatan pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan karir dan dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan kursus tersebut nantinya siswa akan terlatih dan memiliki sedikit gambaran terkait bidang karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dampaknya nanti akan terasa juga pada ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan dimana persaingan demikian ketat, bahkan akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi diantaranya akan meningkatkan angka pengangguran. Masalah kebingungan siswa dalam merencanakan karir dan memilih karir di masa depan tentunya tidak terlepas juga dari peranan orang tua, hal ini dikarenakan tidak sedikit siswa yang apabila ia tamat/lulus dari sekolah untuk perencanaan dan pemilihan karir masa depannya masih tergantung pada pilihan orang tua. Akibatnya, membuat siswa cenderung malas untuk mencari dan memperkaya informasi terkait dunia pekerjaan yang sebenarnya sangatlah diperlukan. Sementara itu, pihak sekolah dimana siswa tersebut bernaung akan terkena juga dampaknya, dengan rendahnya kemampuan perencanaan karir (*career planning*) siswa maka akan berdampak pula pada tingkat daya serap lulusan sekolah tersebut, karena akan sedikit siswa yang terserap oleh dunia kerja maupun dunia pendidikan (tingkat perguruan tinggi).

C. Saran

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kematangan karir. Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Namun demikian, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir siswa seperti motivasi belajar, minat karir, kemandirian siswa, *locus of control*, persepsi terhadap masa depan karir, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Bagi guru, terutama dalam hal ini adalah guru Bimbingan dan Konseling untuk senantiasa memberikan pembimbingan karir secara intens dan pribadi. Dalam hal meningkatkan kepercayaan diri siswa, seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan stimulus kepada setiap siswa terkait pentingnya membangun kepercayaan diri dan pengenalan potensi diri kepada setiap siswa agar siswa mampu mengenali potensi apa saja yang terdapat dalam dirinya, sehingga dengan begitu kepercayaan diri siswa akan meningkat serta tidak hanya terpaku pada penyelesaian tugas di satu bidang atau aktivitas melainkan juga di berbagai bidang atau aktivitas. Sementara dalam hal meningkatkan kemampuan perencanaan karir (*career planning*) siswa, seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat mengarahkan siswa

untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan-pelatihan, dan kursus tambahan agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat terlatih dan berkembang.

3. Bagi siswa, dalam hal meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan tugas di berbagai bidang atau aktivitas, seorang siswa dapat belajar dari pengalaman-pengalamannya setelah mengikuti berbagai macam pelatihan, mengamati perilaku dan pengalaman orang lain, serta bujukan atau sugesti untuk selalu percaya dan yakin akan potensi yang dimiliki. Sehingga dengan banyaknya pengalaman yang siswa dapatkan baik itu dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, kepercayaan diri siswa akan meningkat dan tentu saja kemampuannya pun akan meningkat pula tidak hanya di satu bidang atau aktivitas melainkan di berbagai bidang atau aktivitas. Sementara dalam hal meningkatkan kemampuan perencanaan karir (*career planning*) nya, seorang siswa dapat melakukan beberapa cara diantaranya yaitu dengan mengikuti berbagai macam pelatihan yang berkaitan dengan karir yang diminati serta mencari informasi karir sebanyak-banyaknya dan mempelajarinya. Sehingga dengan mengikuti berbagai macam pelatihan dan mempelajari informasi karir, siswa dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah dan mengetahui bagaimana cara untuk memperolehnya.
4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya dalam menumbuhkan rasa percaya diri akan potensi yang dimiliki anak-anak

mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan penghargaan kepada anak jika anak mendapatkan nilai yang bagus serta menyadarkan anak bahwa mereka memiliki kelebihan karena sejatinya setiap anak pasti memiliki kelebihannya masing-masing. Untuk itu, penting bagi setiap orang tua mengenali apa potensi yang dimiliki anak-anaknya, karena setiap orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi atau kelebihan yang anak-anak mereka miliki. Disamping itu, hal yang tidak kalah penting yaitu informasi tentang karir bagi anaknya apabila telah tamat dari sekolah. Orang tua juga ikut andil dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir (*career planning*) anak-anaknya dan dapat dilakukan dengan cara mendorong anak-anaknya untuk senantiasa mengikuti berbagai macam pelatihan serta kursus-kursus tambahan yang berkaitan dengan karir masa depan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, Ninit. 2015. **Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia**. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. **Manajemen Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athanasou, James A. dan Raoul Van Esbroeck. 2008. **International Handbook of Career Guidance**. United States: Springer Science+Business Media B.V.
- Bembenutty, Hefer, Marie C. White, dan Miriam Velez. 2015. **Developing Self-Regulation of Learning and Teaching Skills Among Teacher Candidates**. New York: Springer.
- Brown, Steven D. dan Robert W. Lent. 2013. **Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work – Second Edition**. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Buckworth, Janet dan Phillip Tomporowski. 2013. **Exercise Psychology: Second Edition**. Champaign: Human Kinetics Publishers.
- Eliason, Grafton T. dan John Patrick. 2008. **Career Development in the Schools**. California: Information Age Publishing, Inc.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2013. **Teori Kepribadian: Edisi 7 – Buku 2**. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2010. **Teori-Teori Psikologi**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Greenhaus, Jeffrey H. dan Gerard A. Callanan. 2006. **Encyclopedia of Career Development: 1st Edition**. California: Sage Publications, Inc.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan**. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartas, Dimitra. 2010. **Educational Research and Inquiry (Qualitative and Quantitative Approaches)**. London: Bloomsbury Academic.
- Hughes, Claretha. 2015. **American Black Woman and Interpersonal Leadership Styles**. Rotterdam: Sense Publishers.

- Lenz, Elizabeth R. dan Lillie M. Shortridge-Baggett. 2002. **Self-Efficacy in Nursing: Research and Measurement Perspectives**. New York: Springer Publishing Company, Inc.
- Leong, Frederick dan Azy Barak. 2005. **Contemporary Models in Vocational Psychology: A Volume in Honor of Samuel H. Osipow**. New Jersey: Routledge.
- Liao, Hui, Joseph J. Martocchio, dan Aparna Joshi. 2010. **Research in Personnel and Human Resources Management: Volume 29**. Wagon Lane: Emerald Group Publishing Limited.
- Luluk Sersiana. **Hubungan antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013**.
- Lynch, N. Timothy dan Sridhar V. Vasudevan. 1988. **Persistent Pain: Psychosocial Assessment and Intervention**. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Maddux, James E. 2013. **Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment: Theory, Research, and Application**. New York: Springer Science+Business Media
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1992. **Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maree, Kobus dan Annamaria Di Fabio. 2015. **Exploring New Horizons in Career Counselling (Turning Challenge into Opportunities)**. Rotterdam: Sense Publishers.
- Pawan Kumar Singh dan R. P. Shukla. **Relationship Between Career Maturity and Self Efficacy among Male and Female Senior Secondary Students**.
- S.J., W.S. Winkel dan Sri Hastuti. 2006. **Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan**. Yogyakarta: Media Abadi.
- Santrock, John W. 2005. **Psychology: Essentials, Updated Second Edition**. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- _____. 2014. **Psikologi Pendidikan: Edisi 5 – Buku 2**. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schreuder, A. M. G. dan M. Coetzee. 2009. **Careers: An Organisational Perspective - Third Edition**. Lansdowne: Juta Academic.

- Sharf, Richard S. 2014. **Applying Career Development Theory to Counseling – Sixth Edition**. Belmont: Cengage Learning, Inc.
- Sirait, Justine T. 2006. **Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi**. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana. 2005. **Metode Statistika: Edisi Enam**. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R&D)**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2015. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susantoputri, Maria kristina, dan William Gunawan. **Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang**.
- Walsh, W. Bruce dan Samuel H. Osipow. 2013. **Career Decision Making**. New York: Routledge.
- Walsh, W. Bruce, Mark L. Savickas dan Paul J. Hartung. 2013. **Handbook of Vocational Psychology: Theory, Research, and Practice – 4th Edition**. New York: Routledge.
- Watkins, C. Edward, Jr., dan Vicki L. Campbell. 2012. **Testing and Assessment in Counseling Practice: Second Edition**. New Jersey: Routledge.
- Whiston, Susan C. 2009. **Principles and Applications of Assessment in Counseling: Third Edition**. Belmont: Cengage Learning, Inc.
- Yunita Eka Rachmawati. **Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya**.
- <http://bisnis.liputan6.com/read/2499479/penganggur-lulusan-smk-dan-universitas-naik-ini-penyebabnya> (diakses pada 30 Desember 2016)
- <http://bisnis.liputan6.com/read/2499479/penganggur-lulusan-smk-dan-universitas-naik-ini-penyebabnya> (diakses pada 30 Desember 2016)
- <http://news.okezone.com/read/2015/09/26/65/1221217/penyebab-lulusan-smk-kurang-terserap-di-dunia-kerja> (diakses pada 30 Desember 2016)

<http://sebelasnews.com/industri-butuh-lulusan-smk-yang-siap-pakai.html> (diakses pada 30 Desember 2016)

<http://www.beritasatu.com/pendidikan/254396-kurang-percaya-diri-lulusan-smk-kalah-bersaing.html> (diakses pada 30 Desember 2016)

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

5 April 2017

Nomor : 2038B/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 10 Jakarta
Jl. Mayjend Sutoyo Cawang, Kramat Jati,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Jajang Nurjaman
Nomor Registrasi : 8105133157
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085891218099

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 10 JAKARTA
 BIDANG KEAHLIAN : 1. BISNIS DAN MANAJEMEN
 2. TEKNOLOGI KOMPUTER DAN INFORMATIKA
 Jl. SMEA 6 – Mayjend. Sutoyo Cawang Kramatjati Jakarta Timur (13630)
 Telp.(021)8091773 Fac.(021)8004289 email : smk10_jktcki@yahoo.com. website : smkn10jakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 759 /-1.851.75

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Jajang Nurjaman
 Nomor Registrasi : 8105133157
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah melaksanakan **Penelitian** di SMK Negeri 10 Jakarta, Jl. SMEA Negeri 6 May. Jend. Sutoyo Cawang Jakarta Timur, dalam rangka **Penulisan skripsi** sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi di Universitas Negeri Jakarta dengan judul : **“Hubungan Antar Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Juni 2017
 Kepala Sekolah

 Dra. Trisnawati
 NIP. 196511051996032002

Lampiran 3. Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)

**INSTRUMEN UJI COBA
EFIKASI DIRI**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom pilihan dengan tanda *check list* (√) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Kriteria jawaban
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu - Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali jawaban yang telah diisi

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menghindari tugas yang dianggap sulit					
2	Saya tertantang bila menghadapi tugas yang sulit					
3	Tugas yang rutin dan mudah akan Saya selesaikan dalam waktu yang relatif singkat					
4	Saya yakin dengan kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain					
5	Saya lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugas yang tidak dipahami					

6	Saya bersikap tenang dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan					
7	Saya tahu bagaimana cara mengatasi masalah yang baru					
8	Saya menjadi semakin percaya diri dalam menyelesaikan suatu tugas yang sulit					
9	Saya biasanya menyelesaikan tugas – tugas yang lebih mudah terlebih dahulu, dibandingkan dengan tugas – tugas yang sulit					
10	Apapun tugas yang diberikan, Saya yakin dapat melaksanakannya					
11	Meskipun Saya merasa lelah, Saya akan tetap menyelesaikan tugas dengan baik					
12	Saya senang mengerjakan tugas – tugas sulit yang belum dapat dipecahkan orang lain					
13	Saya merasa bahwa sudah banyak hal – hal yang Saya kuasai terkait dengan tugas Saya					
14	Saya yakin akan mendapat hasil yang maksimal apabila Saya berusaha dengan maksimal					
15	Saya akan terus berusaha walaupun Saya tidak mampu mengerjakan tugas					
16	Walaupun saya diberi tugas yang sulit, Saya yakin dapat mengerjakannya					
17	Saya akan terus berusaha untuk memecahkan tugas yang sulit					
18	Saya sangat yakin dengan kemampuan yang Saya miliki dalam menyelesaikan tugas					
19	Saya ragu dapat mengerjakan tugas yang sulit					
20	Saya mengikuti banyak kegiatan karena Saya yakin dapat menjalani dan menyelesaikan tugas di setiap kegiatan tersebut					
21	Saya yakin bahwa Saya mampu berdiskusi dalam kelompok					
22	Pengalaman yang Saya miliki membuat Saya semakin percaya diri dalam menghadapi setiap tantangan hidup					
23	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik dengan kemampuan yang dimiliki					
24	Saya akan meminta bantuan orang lain, jika Saya kesulitan menyelesaikan suatu tugas					
25	Saya yakin dapat bersaing dengan rekan – rekan Saya jika melihat pada kemampuan yang dimiliki					
26	Saya yakin dapat mencapai karir yang diinginkan					
27	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik dalam banyak tugas yang berbeda					

28	Saya akan langsung mengerjakan tugas yang dibebankan kepada Saya					
29	Saya dapat mengatasi rasa malu ketika tampil di depan umum					
30	Saya berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas					
31	Saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemikiran					
32	Saya menganggap kegagalan Saya karena kemampuan Saya yang kurang untuk mencapainya					

Lampiran 4. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)

Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Efikasi Diri

No	Nama Responden	Item																																Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	Anna Silmasua	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	4	129		
2	Fahira Novanra	2	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	1	2	134			
3	Shifa Fauziah	2	4	4	4	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	2	127			
4	Diary Duditha	2	4	5	3	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	2	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	2	127			
5	Dira Hardiniati Rochmah	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	120			
6	Pramudya Lnggar Mawarni	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	113			
7	Missel Steffany Khan	2	3	5	5	1	5	3	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	2	4	126			
8	Irma Dwi Cahyani	2	4	5	3	2	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	126				
9	Yofankna Tiera	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	138				
10	Sheila Maulita	3	4	4	3	2	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	119			
11	Rofia	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	139			
12	Selviatasa Yanursin	2	4	5	3	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	3	3	5	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	131			
13	Nisrina Salsabila	2	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	2	4	5	5	122				
14	Rosalinda	2	5	4	2	2	3	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	126			
15	Lulu Fathina	2	3	3	2	2	4	3	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	121			
16	Mahesya Eka Aristaningsih	2	3	3	2	2	5	2	5	5	3	4	2	2	5	4	3	4	3	3	2	5	5	4	5	3	5	5	2	3	5	5	4	115			
17	Anjelina Anggie Safitri	2	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119			
18	Asya Shifa A	2	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118			
19	Robby Maulana Ikhsan	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	121			
20	Nurul Chairunnisa	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	120			
21	Washika Aldina	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	114			
22	Evm Ardiansyah	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	106		
23	Muhammad Gilbran Ghifari	2	2	3	3	2	5	4	5	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	105		
24	Sandra Mudzalifah	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	109		
25	Nur Fadilah	4	5	4	3	2	4	5	4	5	4	5	2	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	124		
26	Elvira Kusnadi	1	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	5	3	5	3	4	1	4	3	4	102		
27	Listiana Damayanti	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	120		
28	Novita Tri Nugraeni	2	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	125			
29	Novita Sari	2	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	127			
30	Nirda Kurmia	3	3	4	4	2	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	119			
31	Gaby Cellinda	2	3	4	3	4	5	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	108		
32	Elsyah Nurvita Sari	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	118		
33	Ta'nisul Afidah	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	117			
ΣY		82	122	131	108	81	125	121	137	153	130	135	103	114	147	142	132	135	131	91	109	136	137	128	145	127	139	129	120	110	143	114	128				
ΣYi²		224	472	535	374	221	501	463	587	717	526	569	351	410	663	620	542	565	533	275	379	576	585	508	645	499	595	517	456	396	629	426	516				
ΣYiYc		9914	14840	15901	13136	9776	15158	14703	16631	18561	15810	16446	12550	13842	17840	17243	16065	16397	15928	10912	13251	16544	16690	15572	17554	15417	16785	15669	14569	13445	17355	13758	15463				
r hitung		0,0527	0,4693	0,4221	0,4151	-0,0227	0,2411	0,4149	0,4079	0,6151	0,5979	0,7020	0,4117	0,3756	0,6190	0,6365	0,6673	0,5304	0,6033	-0,3133	0,4056	0,6135	0,7247	0,6771	0,3142	0,5043	-0,0020	0,5111	0,3520	0,5963	0,5667	-0,0295	0,0273				
r tabel		0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440				
Status		Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop															
Drop		25%		8 Item (1, 5, 6, 19, 24, 26, 31, 32)																																	
Valid		75%		24 Item (2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30)																																	

Lampiran 5. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)

Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Efikasi Diri

No	Nama Responden	Item																																Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	Anna Silmasua	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	4	129
2	Fahira Novanra	2	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	1	2	134	
3	Shifa Fauziah	2	4	4	4	2	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	2	127	
4	Diary Duditha	2	4	5	3	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	2	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	2	127		
5	Dira Hardiniati Rochmah	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	120		
6	Pramudya Langgar Mawarni	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	113		
7	Missel Steffany Khan	2	3	5	5	1	5	3	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	2	4	126		
8	Irma Dwi Cahyani	2	4	5	3	2	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	126		
9	Yofankna Tiera	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	138		
10	Sheila Maulita	3	4	4	3	2	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4	119		
11	Rofia	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	139		
12	Selviatasa Yanursin	2	4	5	3	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	131	
13	Nisrina Salsabila	2	4	5	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	4	2	4	5	5	122	
14	Rosalinda	2	5	4	2	2	3	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	126	
15	Lulu Fathina	2	3	3	2	2	4	3	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	121	
16	Mahesya Eka Aristaningsih	2	3	3	2	2	5	2	5	5	3	4	2	2	5	4	3	4	3	3	2	5	5	4	5	3	5	5	2	3	5	5	4	115	
17	Anjelina Anggie Safitri	2	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
18	Asya Shifa A	2	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
19	Robby Maulana Ikhsan	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	121	
20	Nurul Chairunnisa	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	120	
21	Washila Aldina	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	114	
22	Evin Ardiansyah	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	106
23	Muhammad Gilbran Ghifari	2	2	3	3	2	5	4	5	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	105	
24	Sandra Mudzaifah	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	109	
25	Nur Fadilah	4	5	4	3	2	4	5	4	5	4	5	2	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	124	
26	Elvira Kusnadi	1	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	5	3	5	3	4	1	4	3	4	102	
27	Listiana Damayanti	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	120	
28	Novita Tri Nugraini	2	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	125		
29	Novita Sari	2	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	127	
30	Nirda Kurmia	3	3	4	4	2	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	119	
31	Gaby Cellinda	2	3	4	3	4	5	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	108	
32	Elsyah Nurvita Sari	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	118	
33	Ta'nisul Afidah	2	3	3	3	2	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	117	
ΣXi		82	122	131	108	81	125	121	137	153	130	135	103	114	147	142	132	135	131	91	109	136	137	128	145	127	139	129	120	110	143	114	128	3985	
k		24																																	
Var Total		78,3144																																	
Var Butir		0,6326	0,6553	0,4678	0,6420	0,6932	0,8598	0,6042	0,5701	0,2386	0,4337	0,5227	0,9223	0,5057	0,2557	0,2803	0,4375	0,3977	0,4053	0,7519	0,5928	0,4848	0,5076	0,3598	0,2462	0,3201	0,2973	0,3977	0,6136	0,9167	0,2917	1,0057	0,6098		
Jumlah Var Butir		16,9205																																	
Alpha Cronbach		0,818																																	

Lampiran 6. Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)

Skor Dimensi Dominan Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Persentase (%)	Item Valid		
					Jumlah	Persentase (%)	Dominan (%)
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	13	40,63	10	76,92	41,67
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	7	21,87	3	42,86	12,50
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	4	12,50	4	100,00	16,67
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	7	21,87	7	100,00	29,16
		Pembatasan diri	1	3,13	-	-	-
Jumlah			32	100,00	24		100,00

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Status
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	4	108	Valid
			7	121	Valid
			11	135	Valid
			14	147	Valid
			15	142	Valid
			16	132	Valid
			17	135	Valid
			18	131	Valid
			19	91	Drop
			23	128	Valid
			25	127	Valid
			26	139	Drop
			32	128	Drop
Total Skor			1664		

		Rata-Rata Skor	128,00		
		Persentase (%)	20,96		
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	1	82	Drop
			3	131	Valid
			5	81	Drop
			6	125	Drop
			9	153	Valid
			24	145	Drop
			29	110	Valid
		Total Skor	827		
Rata-Rata Skor	118,14				
Persentase (%)	19,34				
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	2	122	Valid
			8	137	Valid
			12	103	Valid
			22	137	Valid
		Total Skor	499		
		Persentase (%)	20,43		
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	10	130	Valid
			13	114	Valid
			20	109	Valid
			21	136	Valid
			27	129	Valid
			28	120	Valid
			30	143	Valid
		Total Skor	881		
		Rata-Rata Skor	125,86		
		Persentase (%)	20,61		
		Pembatasan Diri	31	114	Drop
		Total Skor	114		
		Rata-Rata Skor	114,00		
Persentase (%)	18,66				

Total Skor Keseluruhan = 3985

Rata-Rata Skor Keseluruhan = 610,75

Keterangan	Dimensi		
	<i>Level</i>	<i>Strength</i>	<i>Generality</i>
Jumlah Item	20	4	8
Total Skor	2491	499	995
Rata-Rata Skor	124,55	124,75	124,38
Persentase (%)	33,33	33,38	33,29

Lampiran 7. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)

Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Uji Coba Efikasi Diri (X)

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	4	108	1664	13	128,00	20,96
			7	121				
			11	135				
			14	147				
			15	142				
			16	132				
			17	135				
			18	131				
			19	91				
			23	128				
			25	127				
		26	139					
		32	128					
				Tingkah laku berdasarkan hambatan	1	82	827	7
3	131							
5	81							
6	125							
9	153							
24	145							
29	110							
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	2	122	499	4	124,75	20,43
			8	137				
			12	103				
			22	137				
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	10	130	881	7	125,86	20,61
			13	114				
			20	109				
			21	136				
			27	129				
			28	120				
			30	143				
		Pembatasan Diri	31	114	114	1	114	18,66

No	Dimensi	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Level</i>	2491	20	124,55	33,33
2	<i>Strength</i>	499	4	124,75	33,38
3	<i>Generality</i>	995	8	124,38	33,29
Jumlah		3985	32	373,68	100,00

Lampiran 8. Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)

**INSTRUMEN UJI COBA
KEMATANGAN KARIR**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom pilihan dengan tanda *check list* (√) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Kriteria jawaban
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu - Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali jawaban yang telah diisi

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya senang mencari beragam informasi mengenai dunia kerja					
2	Saya mengetahui karakter orang – orang yang bekerja pada bidang pekerjaan yang sama					
3	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang banyak dibutuhkan saat ini					
4	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang tersedia di lapangan kerja					
5	Saya ingin memperoleh informasi mengenai karir yang Saya inginkan					

6	Saya merasa cukup puas dengan kemampuan yang dimiliki					
7	Saya yakin karir yang dipilih nantinya akan tepat					
8	Informasi yang Saya miliki membantu dalam merencanakan karir yang tepat					
9	Saya mengetahui tahapan – tahapan yang dibutuhkan hingga mencapai karir					
10	Saya memahami gambaran bidang pekerjaan yang diminati					
11	Saya mengetahui hal – hal apa saja yang dibutuhkan pada bidang pekerjaan yang diminati					
12	Saya mampu memprediksi tipe orang-orang yang bekerja pada bidang pekerjaan yang diminati					
13	Saya senang belajar dari kesuksesan orang lain dalam memilih karirnya					
14	Saya tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain					
15	Saya tidak cukup yakin untuk melaksanakan perencanaan					
16	Saya tertantang untuk menguasai hal – hal yang baru					
17	Saya rajin mencari informasi tentang karir yang diinginkan dari buku, internet, dan majalah					
18	Saya telah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan					
19	Saya sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan cita – cita					
20	Saya mempertimbangkan alternatif bidang kerja yang menjadi cita – cita					
21	Saya mempelajari berbagai jenis pekerjaan dari orang lain					
22	Saya tidak mengetahui sarana yang dibutuhkan dari bidang pekerjaan yang diminati					
23	Saya tahu kemana Saya melanjutkan studi sehubungan dengan pilihan karir					
24	Saya telah mempelajari informasi yang jelas mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan					
25	Saya menyukai jenis pekerjaan yang memerlukan motivasi tinggi dalam meningkatkan prestasi kerja					
26	Saya berusaha mencari informasi mengenai karir masa depan Saya kepada guru Bimbingan Konseling					
27	Keputusan karir yang Saya tidak ada kaitannya dengan orang lain					
28	Saya mengikuti kursus tambahan guna menunjang karir masa depan					

29	Orang tua sudah menetapkan jenis pekerjaan untuk Saya, meskipun Saya tidak menghendaknya					
30	Saya tidak suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
31	Saya mengambil pelajaran dari kisah orang - orang sukses dalam berkarir					
32	Saya tidak tahu cara dan kesempatan dalam memasuki dunia kerja yang diminati					
33	Saya mengetahui karakteristik bidang pekerjaan yang diminati					
34	Saya mengetahui bakat yang Saya miliki					
35	Bidang pekerjaan yang Saya pilih terkadang berubah – ubah					

Lampiran 9. Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)

Perhitungan Validitas Instrumen Uji Coba Kematangan Karir

No	Nama Responden	Item																																			Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Anna Silmasua	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	1	5	3	4	4	3	145
2	Fahira Novanra	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	3	4	3	2	5	5	5	3	2	2	2	1	5	1	5	5	2	135	
3	Shifa Fauziah	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	1	5	2	4	4	2	129	
4	Diary Dudaha	5	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	1	4	4	5	3	5	4	1	5	4	5	3	5	3	1	3	3	2	4	4	2	126	
5	Dira Hardinati Rochmah	5	4	4	3	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	135	
6	Pramudya Linggar Mawarni	5	3	4	4	5	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	128	
7	Missel Steffany Khan	4	2	4	2	5	2	3	3	4	4	3	3	5	4	2	5	5	4	4	4	3	2	4	3	5	3	5	2	4	2	5	3	3	4	3	123	
8	Irma Dwi Cahyani	5	3	4	4	5	2	3	4	4	4	3	3	4	5	2	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	2	2	5	2	4	4	4	136	
9	Yofankka Tiera	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	125	
10	Sheila Maulita	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	126	
11	Rofia	5	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	5	2	2	2	4	3	4	3	5	131	
12	Selviatasa Yanursin	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	2	5	4	4	2	4	5	3	4	4	5	3	4	2	5	2	4	3	4	4	4	131	
13	Nisrina Salsabila	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	3	3	4	5	2	4	2	2	2	5	3	3	3	4	123	
14	Rosalinda	5	4	3	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	2	3	4	4	5	4	4	2	5	2	2	3	4	5	4	4	5	136	
15	Lulu Fathina	2	2	3	2	5	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	5	3	3	2	3	2	4	3	2	5	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	101	
16	Mahehya Eka Aristaningsih	2	2	3	2	5	2	3	3	2	2	2	2	5	5	2	5	2	3	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	5	2	2	2	2	5	99	
17	Anjelina Anggie Safitri	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	134	
18	Asya Shifa A	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	124	
19	Robby Maulana Ikhsan	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	118	
20	Nurul Chairunnisa	4	4	3	3	5	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	130	
21	Washila Akina	5	4	3	3	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	131	
22	Evin Ardiansyah	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	99	
23	Muhammad Gibran Ghifari	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	1	4	2	3	1	4	2	1	3	4	3	3	3	4	106	
24	Sandra Mudzalifah	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	128	
25	Nur Fadilah	5	3	4	2	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	1	5	3	4	4	4	3	139		
26	Elvira Kusnadi	5	3	3	3	5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	5	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	101	
27	Listiana Damayanti	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	2	5	5	5	5	5	4	3	2	3	5	2	4	4	3	144
28	Novita Tri Nugraini	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	3	2	5	2	4	4	3	147	
29	Novita Sari	5	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	113	
30	Nirda Kurnia	4	2	3	3	5	2	3	3	3	4	4	2	5	3	2	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	1	5	2	4	4	3	117	
31	Gaby Cellinda	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	5	4	1	5	5	2	5	4	2	133	
32	Elsyah Nurvita Sari	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	124	
33	Ta'nisul Afidah	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	5	117	
ΣY		139	112	112	106	151	103	122	125	122	129	121	107	140	135	98	138	130	134	108	127	129	98	128	122	138	107	133	93	76	75	135	91	121	120	109		
ΣY^2		611	402	394	360	701	357	466	497	474	525	469	369	612	575	320	596	532	566	384	503	527	322	524	478	592	377	553	287	206	197	579	275	461	450	393		
$\Sigma Y_i Y_j$		17650	14153	14163	13454	18972	13110	15461	15920	15549	16385	15438	13626	17665	17034	12275	17409	16434	16989	13745	16058	16340	12266	16293	15595	17409	13708	16746	11827	9628	9353	17112	11361	15379	15204	13557		
r_{hitung}		0,6393	0,3566	0,4843	0,5398	0,2397	0,4729	0,6256	0,7328	0,7552	0,6726	0,7577	0,6432	0,4064	0,3491	-0,0044	0,3801	0,4538	0,5895	0,5312	0,5355	0,5137	-0,0263	0,6701	0,8176	0,4281	0,7547	0,2801	0,4820	0,2625	-0,1122	0,5274	-0,1078	0,7230	0,6317	-0,2318		
r_{tabel}		0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440	0,3440		
Status		Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop															

Drop	23%	8 Item	(5, 15, 22, 27, 29, 30, 32, 35)
Valid	77%	27 Item	(1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 31, 33, 34)

Lampiran 10. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)

Perhitungan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kematangan Karir

No	Nama Responden	Item																																			Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Anna Silmasua	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	1	5	3	4	4	4	3	145
2	Fahira Novanra	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	3	4	3	2	5	5	5	3	2	2	2	1	5	1	5	5	2	135	
3	Shifa Fauziah	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	1	5	2	4	4	4	2	129
4	Diary Duditha	5	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	1	4	4	5	3	5	4	1	5	4	5	3	5	3	1	3	3	2	4	4	2	126	
5	Dira Hardinati Rochmah	5	4	4	3	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	135	
6	Pramudya Linggar Mawarni	5	3	4	4	5	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	128	
7	Missel Steffany Khan	4	2	4	2	5	2	3	3	4	4	3	3	5	4	2	5	5	4	4	4	3	2	4	3	5	3	5	2	4	2	5	3	3	4	3	123	
8	Irma Dwi Cahyani	5	3	4	4	5	2	3	4	4	4	3	3	4	5	2	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	2	2	5	2	4	4	4	136	
9	Yofanka Tiera	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	125
10	Sheila Maulita	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	126
11	Rofia	5	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	3	4	4	3	5	131
12	Selviatasa Yanursin	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	2	5	4	4	2	4	5	3	4	4	5	3	4	2	5	2	4	3	4	4	4	4	131
13	Nisrina Sababla	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	3	3	4	5	2	4	2	2	2	5	3	3	3	3	4	123
14	Rosalinda	5	4	3	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	2	3	4	4	5	4	4	2	5	2	2	3	4	5	4	4	5	136	
15	Lulu Fathina	2	2	3	2	5	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	5	3	3	2	3	2	4	3	2	5	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	101	
16	Maheya Eka Aristaningsih	2	2	3	2	5	2	3	3	2	2	2	2	5	5	2	5	2	3	2	2	2	2	3	2	5	2	5	2	2	2	5	2	2	2	2	5	99
17	Anjelina Anggie Safitri	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	134
18	Asya Shifa A	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	3	2	1	2	3	3	4	4	3	124	
19	Robby Maulana Ikhsan	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	118
20	Nurul Chairumisa	4	4	3	3	5	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	130
21	Washila Akina	5	4	3	3	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	131	
22	Evin Ardiansyah	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	99
23	Muhammad Gilbran Ghifari	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	1	4	2	3	1	4	2	1	3	4	3	3	3	4	106	
24	Sandra Mudzalifah	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	128
25	Nur Fadilah	5	3	4	2	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	1	5	3	4	4	3	139	
26	Elvira Kusnadi	5	3	3	3	5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	5	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	101	
27	Listiana Damayanti	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	2	5	5	5	5	4	3	2	3	5	2	4	4	3	144	
28	Novita Tri Nugraini	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	3	2	5	2	4	4	3	147
29	Novita Sari	5	5	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	113	
30	Nirda Kurnia	4	2	3	3	5	2	3	3	3	4	4	2	5	3	2	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	1	5	2	4	4	3	117	
31	Gaby Cellinda	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	5	4	1	5	5	2	5	4	2	133	
32	Eksyah Nurvita Sari	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	124	
33	Ta'nisul Afidah	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	5	117
ΣYi		139	112	112	106	151	103	122	125	122	129	121	107	140	135	98	138	130	134	108	127	129	98	128	122	138	107	133	93	76	75	135	91	121	120	109	4134	
k																																					27	
Var Total		168,4545																																				
Var Butir		0,7973	0,68	0,43	0,61	0,31	1,11	0,47	0,73	0,72	0,65	0,79	0,69	0,56	0,71	0,91	0,59	0,62	0,68	0,95	0,45	0,71	0,97	0,86	0,84	0,47	0,94	0,53	0,78	0,97	0,83	0,84	0,75	0,54	0,43	1,03		
Jumlah Var Butir		24,9508																																				
Alpha Cronbach		0,885																																				

Lampiran 11. Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)

Skor Dimensi Dominan Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Persentase (%)	Item Valid		
					Jumlah	Persentase (%)	Dominan (%)
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3	8,57	3	100,00	11,11
		Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	1	2,86	1	100,00	3,70
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	1	2,86	-	-	-
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati	1	2,86	1	100,00	3,70
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati	3	8,57	3	100,00	11,11
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	3	8,57	2	66,67	7,41
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati	3	8,57	2	66,67	7,41
		2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	6	17,14	5
Memiliki pengetahuan tentang	5			14,29	4	80,00	14,82

		potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi					
3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	3	8,57	1	33,33	3,70
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	1	2,86	1	100,00	3,70
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	1	2,86	1	100,00	3,70
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	2	5,71	1	50,00	3,70
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	2	5,71	2	100,00	7,41
Jumlah			35	100,00	27		100,00

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Status		
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3	112	Valid		
			4	106	Valid		
			24	122	Valid		
		Total Skor			340		
		Rata-Rata Skor			113,33		
		Persentase (%)			7,11		
		Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	28	93	Valid		
		Total Skor			93		
Rata-Rata Skor			93,00				

		Persentase (%)	5,84			
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	30	75	Drop	
		Total Skor	75			
		Rata-Rata Skor	75,00			
		Persentase (%)	4,71			
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati	19	108	Valid	
		Total Skor	108			
		Rata-Rata Skor	108,00			
		Persentase (%)	6,78			
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati	2	112	Valid	
			10	129	Valid	
			12	107	Valid	
		Total Skor	348			
		Rata-Rata Skor	116,00			
		Persentase (%)	7,28			
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	20	127	Valid	
			23	128	Valid	
			35	109	Drop	
		Total Skor	364			
		Rata-Rata Skor	121,33			
		Persentase (%)	7,62			
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati	9	122	Valid	
			18	134	Valid	
			32	91	Drop	
		Total Skor	347			
		Rata-Rata Skor	115,67			
		Persentase (%)	7,26			
2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	1	139	Valid	
			5	151	Drop	
			13	140	Valid	
			17	130	Valid	
			26	107	Valid	
			31	135	Valid	
			Total Skor	802		
			Rata-Rata Skor	133,67		
			Persentase (%)	8,39		
				6	103	Valid
		15	98	Drop		

		Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi	16	138	Valid	
			25	138	Valid	
			34	120	Valid	
		Total Skor		597		
		Rata-Rata Skor		119,40		
		Persentase (%)		7,49		
3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	14	135	Valid	
			27	133	Drop	
			29	76	Drop	
		Total Skor		344		
		Rata-Rata Skor		114,67		
		Persentase (%)		7,20		
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	21	129	Valid	
		Total Skor		129		
		Rata-Rata Skor		129,00		
		Persentase (%)		8,10		
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	33	121	Valid	
		Total Skor		121		
		Rata-Rata Skor		121,00		
		Persentase (%)		7,60		
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	11	121	Valid	
			22	98	Drop	
		Total Skor		219		
		Rata-Rata Skor		109,50		
		Persentase (%)		6,87		
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	7	122	Valid	
			8	125	Valid	
		Total Skor		247		
Rata-Rata Skor		123,50				
Persentase (%)		7,75				

Total Skor Keseluruhan = 4134

Rata-Rata Skor Keseluruhan = 1593,07

Keterangan	Dimensi				
	<i>Career Planning</i>	<i>Career Exploration</i>	<i>Career Decision Making</i>	<i>World of Work Information</i>	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>
Jumlah Item	15	11	3	1	5
Total Skor	1675	1399	344	129	587
Rata-Rata Skor	111,67	127,18	114,67	129,00	117,40
Persentase (%)	19,01	20,51	20,24	19,84	20,40

Lampiran 12. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)

Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Uji Coba Kematangan Karir (Y)

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)		
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3	112	340	3	113,33	7,11		
			4	106						
			24	122						
				Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	28	93	93	1	93,00	5,84
				Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	30	75	75	1	75,00	4,71
				Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati	19	108	108	1	108,00	6,78
				Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati	2	112	348	3	116,00	7,28
					10	129				
					12	107				
				Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	20	127	364	3	121,33	7,62
					23	128				
					35	109				
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati	9	122	347	3	115,67	7,26		
			18	134						
			32	91						
2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	1	139	802	6	133,67	8,39		
			5	151						
			13	140						
			17	130						
			26	107						
			31	135						
				Memiliki pengetahuan tentang	6	103	597	5	119,40	7,49
					15	98				

		potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai- nilai, dan prestasi	16 25 34	138 138 120				
3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	14 27 29	135 133 76	344	3	114,67	7,20
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	21	129	129	1	129,00	8,10
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	33	121	121	1	121,00	7,60
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	11	121	219	2	109,50	6,87
			12	98				
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	7 8	122 125	247	2	123,50	7,75

No	Dimensi	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Career Planning</i>	1675	15	111,67	19,01
2	<i>Career Exploration</i>	1399	11	127,18	20,51
3	<i>Career Decision Making</i>	344	3	114,67	20,24
4	<i>World of Work Information</i>	129	1	129,00	19,84
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	587	5	117,40	20,40
Jumlah		4134	35	599,92	100,00

Lampiran 13. Instrumen Final Efikasi Diri (X)

INSTRUMEN FINAL
EFIKASI DIRI

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom pilihan dengan tanda *check list* (√) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Kriteria jawaban
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu - Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali jawaban yang telah diisi

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya tertantang bila menghadapi tugas yang sulit					
2	Tugas yang rutin dan mudah akan Saya selesaikan dalam waktu yang relatif singkat					
3	Saya yakin dengan kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain					
4	Saya tahu bagaimana cara mengatasi masalah yang baru					
5	Saya menjadi semakin percaya diri dalam menyelesaikan suatu tugas yang sulit					

6	Saya biasanya menyelesaikan tugas – tugas yang lebih mudah terlebih dahulu, dibandingkan dengan tugas – tugas yang sulit					
7	Apapun tugas yang diberikan, Saya yakin dapat melaksanakannya					
8	Meskipun Saya merasa lelah, Saya akan tetap menyelesaikan tugas dengan baik					
9	Saya senang mengerjakan tugas – tugas sulit yang belum dapat dipecahkan orang lain					
10	Saya merasa bahwa sudah banyak hal – hal yang Saya kuasai terkait dengan tugas Saya					
11	Saya yakin akan mendapat hasil yang maksimal apabila Saya berusaha dengan maksimal					
12	Saya akan terus berusaha walaupun Saya tidak mampu mengerjakan tugas					
13	Walaupun saya diberi tugas yang sulit, Saya yakin dapat mengerjakannya					
14	Saya akan terus berusaha untuk memecahkan tugas yang sulit					
15	Saya sangat yakin dengan kemampuan yang Saya miliki dalam menyelesaikan tugas					
16	Saya mengikuti banyak kegiatan karena Saya yakin dapat menjalani dan menyelesaikan tugas di setiap kegiatan tersebut					
17	Saya yakin bahwa Saya mampu berdiskusi dalam kelompok					
18	Pengalaman yang Saya miliki membuat Saya semakin percaya diri dalam menghadapi setiap tantangan hidup					
19	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik dengan kemampuan yang dimiliki					
20	Saya yakin dapat bersaing dengan rekan – rekan Saya jika melihat pada kemampuan yang dimiliki					
21	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik dalam banyak tugas yang berbeda					
22	Saya akan langsung mengerjakan tugas yang dibebankan kepada Saya					
23	Saya dapat mengatasi rasa malu ketika tampil di depan umum					
24	Saya berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas					

40	Ditiya Pratama	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
41	Anita Ghalka	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
42	Anjani Purnamasari	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	105	
43	Fazri Lazuardi	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	113	
44	Suci Wulandari	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	100	
45	Retno Dwi Rahayu	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	90	
46	Dina Mardiana	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	112	
47	Romel Frasista	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	108	
48	Sinta Kusumaningtias	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
49	Melinda Desyta	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114	
50	Annastasya Ratu Balqis	4	5	3	4	4	5	3	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	97	
51	Refi Duwiyanti	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	96	
52	Dhiyah Shava Salsadillah	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	109	
53	Fairuz Nur Fadilah	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	109	
54	Vieri Muhammad	3	4	3	5	5	5	5	4	3	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	103	
55	Lia Rosmalia	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	106	
56	Rizki Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	3	5	95	
57	Salma Lianida	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	104	
58	Farkah Nur Inayah	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	100	
59	Ichlasscul Rizky Febriana	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	113	
60	Novi Dwi Setiawati	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5	109	
61	Iles Ditaloka	3	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	102	
62	Kosasih	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	112	
	ΣXi	240	264	237	243	268	280	251	252	225	220	291	266	245	252	258	234	267	279	263	249	246	238	240	281	6089

Lampiran 15. Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Final Efikasi Diri (X)

Skor Dimensi Dominan Instrumen Final Efikasi Diri (X)

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Persentase (%)
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	10	41,67
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	3	12,50
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	4	16,67
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	7	29,16
Jumlah			32	100,00

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Status		
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	3	237	Valid		
			4	243	Valid		
			8	252	Valid		
			11	291	Valid		
			12	266	Valid		
			13	245	Valid		
			14	252	Valid		
			15	258	Valid		
			19	263	Valid		
			20	249	Valid		
		Total Skor			2556		
		Rata-Rata Skor			255,60		
		Persentase (%)			25,11		
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	2	264	Valid		
6	280		Valid				
23	240		Valid				
Total Skor			784				
Rata-Rata Skor			261,33				
Persentase (%)			25,67				
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	1	240	Valid		
			5	268	Valid		

			9	225	Valid	
			18	279	Valid	
		Total Skor	1012			
		Rata-Rata Skor	253,00			
		Persentase (%)	24,85			
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	7	251	Valid	
			10	220	Valid	
			16	234	Valid	
			17	267	Valid	
			21	246	Valid	
			22	238	Valid	
			24	281	Valid	
			Total Skor	1737		
			Rata-Rata Skor	248,14		
			Persentase (%)	24,37		

Total Skor Keseluruhan = 6089

Rata-Rata Skor Keseluruhan = 1018,07

Keterangan	Dimensi		
	<i>Level</i>	<i>Strength</i>	<i>Generality</i>
Jumlah Item	13	4	7
Total Skor	3340	1012	1737
Rata-Rata Skor	256,92	253,00	248,14
Persentase (%)	33,89	33,37	32,73

Lampiran 16. Perhitungan Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Final Efikasi Diri (X)

Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Final Efikasi Diri (X)

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	3	237	2556	10	255,60	25,11
			4	243				
			8	252				
			11	291				
			12	266				
			13	245				
			14	252				
			15	258				
			19	263				
			20	249				
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	2	264	784	3	261,33	25,67
			6	280				
			23	240				
2	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	1	240	1012	4	253,00	24,85
			5	268				
			9	225				
			18	279				
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	7	251	1737	7	248,14	24,37
			10	220				
			16	234				
			17	267				
			21	246				
			22	238				
24	281							

No	Dimensi	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Level</i>	3340	13	256,92	33,89
2	<i>Strength</i>	1012	4	253,00	33,37
3	<i>Generality</i>	1737	7	248,14	32,73
Jumlah		6089	24	758,06	100,00

Lampiran 17. Instrumen Final Kematangan Karir (Y)

**INSTRUMEN FINAL
KEMATANGAN KARIR**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
2. Jawaban setiap pernyataan harus sesuai dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya
3. Isilah kolom pilihan dengan tanda *check list* (√) dan hanya satu jawaban untuk satu pernyataan
4. Kriteria jawaban
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu - Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Periksa kembali jawaban yang telah diisi

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya senang mencari beragam informasi mengenai dunia kerja					
2	Saya mengetahui karakter orang – orang yang bekerja pada bidang pekerjaan yang sama					
3	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang banyak dibutuhkan saat ini					
4	Saya mengetahui pekerjaan apa saja yang tersedia di lapangan kerja					
5	Saya merasa cukup puas dengan kemampuan yang dimiliki					

6	Saya yakin karir yang dipilih nantinya akan tepat					
7	Informasi yang Saya miliki membantu dalam merencanakan karir yang tepat					
8	Saya mengetahui tahapan – tahapan yang dibutuhkan hingga mencapai karir					
9	Saya memahami gambaran bidang pekerjaan yang diminati					
10	Saya mengetahui hal – hal apa saja yang dibutuhkan pada bidang pekerjaan yang diminati					
11	Saya mampu memprediksi tipe orang-orang yang bekerja pada bidang pekerjaan yang diminati					
12	Saya senang belajar dari kesuksesan orang lain dalam memilih karirnya					
13	Saya tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain					
14	Saya tertantang untuk menguasai hal – hal yang baru					
15	Saya rajin mencari informasi tentang karir yang diinginkan dari buku, internet, dan majalah					
16	Saya telah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan					
17	Saya sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan cita – cita					
18	Saya mempertimbangkan alternatif bidang kerja yang menjadi cita – cita					
19	Saya mempelajari berbagai jenis pekerjaan dari orang lain					
20	Saya tahu kemana Saya melanjutkan studi sehubungan dengan pilihan karir					
21	Saya telah mempelajari informasi yang jelas mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan					
22	Saya menyukai jenis pekerjaan yang memerlukan motivasi tinggi dalam meningkatkan prestasi kerja					
23	Saya berusaha mencari informasi mengenai karir masa depan Saya kepada guru Bimbingan Konseling					
24	Saya mengikuti kursus tambahan guna menunjang karir masa depan					
25	Saya mengambil pelajaran dari kisah orang - orang sukses dalam berkarir					
26	Saya mengetahui karakteristik bidang pekerjaan yang diminati					
27	Saya mengetahui bakat yang Saya miliki					

40	Ditiya Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105	
41	Anita Ghaldia	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	107	
42	Anjani Purnamasari	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	124	
43	Fazri Lazuardi	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	128	
44	Suci Wulandari	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	110	
45	Retno Dwi Rahayu	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	112	
46	Dina Mardiana	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	110	
47	RomeI Frasista	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	119	
48	Sinta Kusumaningtias	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	110	
49	Melinda Desyta	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	126	
50	Annastasya Ratu Balqis	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	104
51	Refi Duwiyanti	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	5	113
52	Dhiyah Shava Salsadillah	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	2	5	5	4	5	120	
53	Fairuz Nur Fadilah	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	117
54	Vieri Muhammad	5	4	4	2	1	5	5	4	3	3	3	5	5	5	2	5	4	5	5	4	2	5	4	2	5	5	3	105	
55	Lia Rosmalia	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	125	
56	Rizki Amelia	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	
57	Salma Lianida	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	111	
58	Farkhah Nur Inayah	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	111	
59	Ichlasscul Rizky Febriana	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	125	
60	Novi Dwi Setiawati	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	102	
61	Iles Ditaloka	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	112	
62	Kosasih	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	3	4	5	5	4	120	
ΣXi		274	228	248	233	231	261	272	244	253	248	217	282	255	279	242	266	211	252	250	259	239	267	208	224	282	247	260	6732	

Lampiran 19. Perhitungan Skor Dimensi Dominan Instrumen Final Kematangan Karir (Y)

Skor Dimensi Dominan Instrumen Final Kematangan Karir (Y)

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Persentase (%)
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3	11,11
		Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	1	3,70
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati	1	3,70
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati	3	11,11
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	2	7,41
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati	2	7,41
2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	5	18,53
		Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi	4	14,82
3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	1	3,70
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	1	3,70
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	1	3,70
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	1	3,70
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	2	7,41
Jumlah			27	100,00

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Status		
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3	248	Valid		
			4	233	Valid		
			21	239	Valid		
		Total Skor			720		
		Rata-Rata Skor			240,00		
		Persentase (%)			7,49		
		Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir		24	224	Valid	
		Total Skor			224		
		Rata-Rata Skor			224,00		
		Persentase (%)			7,00		
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati		17	211	Valid	
		Total Skor			211		
		Rata-Rata Skor			211,00		
		Persentase (%)			6,59		
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati		2	228	Valid	
				9	253	Valid	
				11	217	Valid	
		Total Skor			698		
		Rata-Rata Skor			232,67		
		Persentase (%)			7,27		
		Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah		18	252	Valid	
				20	259	Valid	
		Total Skor			511		
		Rata-Rata Skor			255,50		
		Persentase (%)			7,98		
		Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati		8	244	Valid	
				16	266	Valid	
Total Skor			510				
Rata-Rata Skor			255,00				
Persentase (%)			7,96				
2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	1	274	Valid		
			12	282	Valid		
			15	242	Valid		
			23	208	Valid		
			25	282	Valid		

		Total Skor	1288		
		Rata-Rata Skor	257,60		
		Persentase (%)	8,05		
		Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi	5	231	Valid
			14	279	Valid
			22	267	Valid
			27	260	Valid
		Total Skor	1037		
		Rata-Rata Skor	259,25		
		Persentase (%)	8,10		
3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	13	255	Valid
		Total Skor	255		
		Rata-Rata Skor	255,00		
		Persentase (%)	7,96		
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	19	250	Valid
		Total Skor	250		
		Rata-Rata Skor	250,00		
		Persentase (%)	7,81		
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	26	247	Valid
		Total Skor	247		
		Rata-Rata Skor	247,00		
		Persentase (%)	7,72		
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	10	248	Valid
		Total Skor	248		
		Rata-Rata Skor	248,00		
		Persentase (%)	7,75		
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	6	261	Valid
			7	272	Valid
		Total Skor	533		
		Rata-Rata Skor	266,50		
Persentase (%)	8,32				

Total Skor Keseluruhan = 6732

Rata-Rata Skor Keseluruhan = 3201,52

Keterangan	Dimensi				
	<i>Career Planning</i>	<i>Career Exploration</i>	<i>Career Decision Making</i>	<i>World of Work Information</i>	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>
Jumlah Item	12	9	1	1	4
Total Skor	2874	2325	255	250	1028
Rata-Rata Skor	239,50	258,33	255,00	250,00	257,00
Persentase (%)	19,01	20,51	20,24	19,84	20,40

Lampiran 20. Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Final Kematangan Karir (Y)

Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Instrumen Final Kematangan Karir (Y)

No	Dimensi	Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Career Planning</i>	Mempelajari informasi karir	3	248	720	3	240,00	7,49
			4	233				
			21	239				
		Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir	24	224	224	1	224,00	7,00
		Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati	17	211	211	1	211,00	6,59
		Mengetahui kondisi pekerjaan yang diminati	2	228	698	3	232,67	7,27
			9	253				
			11	217				
Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	18	252	511	2	255,50	7,98		
	20	259						
Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diminati	8	244	510	2	255,00	7,96		
	16	266						
2	<i>Career Exploration</i>	Menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang tua, orang yang sukses dan media)	1	274	1288	5	257,60	8,05
			12	282				
			15	242				
			23	208				
			25	282				
		Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi	5	231	1037	4	259,25	8,10
			14	279				
			22	267				
			27	260				

3	<i>Career Decision Making</i>	Mengambil keputusan karir berdasarkan pengetahuan dan pemikiran diri sendiri	13	255	255	1	255,00	7,96
4	<i>World of Work Information</i>	Mengetahui tugas kerja (<i>job desk</i>) dan peran dalam suatu pekerjaan	19	250	250	1	250,00	7,81
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Memiliki pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati	26	247	247	1	247,00	7,72
		Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati	10	248	248	1	248,00	7,75
		Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan	6	261	533	2	266,50	8,32
7	272							

No	Dimensi	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	<i>Career Planning</i>	2874	12	239,50	19,01
2	<i>Career Exploration</i>	2325	9	258,33	20,51
3	<i>Career Decision Making</i>	255	1	255,00	20,24
4	<i>World of Work Information</i>	250	1	250,00	19,84
5	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	1028	4	257,00	20,40
Jumlah		6732	27	1259,83	100,00

Lampiran 21. Data Mentah Variabel Efikasi Diri (X) dan Kematangan Karir (Y)

No	Nama Responden	Variabel	
		Efikasi Diri (X)	Kematangan Karir (Y)
1	Abdul Haris Friyono	95	111
2	Dony Wahyudi	98	102
3	Hagia Qatrunnada	90	105
4	Christovarus David	88	102
5	Sania Rakhel	89	96
6	Retno Wahyudi	81	108
7	Mega Lestari	90	104
8	Firda Adityani	86	95
9	Clarisa Fidelya Putri	94	102
10	Aulia Rachma	89	99
11	Rizkyana Dewi	88	91
12	Firyal Zahrah Ghaliyah	88	115
13	Ninda Amalia	102	107
14	Gabriella Yohanna	96	102
15	Micah Gedalya	103	122
16	Shavira Azzahra	91	101
17	Imam Sahid Mustakim	96	105
18	Intan Pratiwi	94	97
19	Riskia Wulandari	92	107
20	Tanya Karina	92	92
21	Nur Faridah	81	94
22	M Reinaldy	98	108
23	Denta Tresia Langgea	97	109
24	Julia Rozalita	85	97
25	Alia Zhahra Syafitri	97	114
26	Nandah Miya	87	100
27	Alzira	106	103
28	Ardini Rahmawati	99	111
29	Arni Cipta Lestari	108	113
30	Fitri Aprilia	95	95
31	Eka Putri	91	106
32	Dhelly Warysaskye	97	111
33	Anya Sharina	98	106
34	Rahma Yunita	94	116
35	Melia Yulianti	101	115
36	Novika Juarti	116	119
37	Elvita Damayanti Saragi	99	118

38	Shinta Melliana	97	107
39	Annisa Putri Wulandari	112	111
40	Ditiya Pratama	94	105
41	Anita Ghalda	101	107
42	Anjani Purnamasari	105	124
43	Fazri Lazuardi	113	128
44	Suci Wulandari	100	110
45	Retno Dwi Rahayu	90	112
46	Dina Mardiana	112	110
47	Romel Frasista	108	119
48	Sinta Kusumaningtias	97	110
49	Melinda Desyta	114	126
50	Annastasya Ratu Balqis	97	104
51	Refi Duwiyanti	96	113
52	Dhiyah Shava Salsadillah	109	120
53	Fairuz Nur Fadilah	109	117
54	Vieri Muhammad	103	105
55	Lia Rosmalia	106	125
56	Rizki Amelia	95	100
57	Salma Lianida	104	111
58	Farkhah Nur Inayah	100	111
59	Ichlasscul Rizky Febriana	113	125
60	Novi Dwi Setiawati	109	102
61	Iles Ditaloka	102	112
62	Kosasih	112	120
Jumlah		6089	6732

Lampiran 22. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X)

n	Nama Responden	X
1	Retno Wahyudi	81
2	Nur Faridah	81
3	Julia Rozalita	85
4	Firda Adityani	86
5	Nandah Miya	87
6	Christovarus David	88
7	Rizkyana Dewi	88
8	Firyal Zahrah Ghaliyah	88
9	Sania Rakhel	89
10	Aulia Rachma	89
11	Hagia Qatrunnada	90
12	Mega Lestari	90
13	Retno Dwi Rahayu	90
14	Shavira Azzahra	91
15	Eka Putri	91
16	Riskia Wulandari	92
17	Tanya Karina	92
18	Clarisa Fidelya Putri	94
19	Intan Pratiwi	94
20	Rahma Yunita	94
21	Ditiya Pratama	94
22	Abdul Haris Friyono	95
23	Fitri Aprilia	95
24	Rizki Amelia	95
25	Gabriella Yohanna	96
26	Imam Sahid Mustakim	96
27	Refi Duwiyanti	96
28	Denta Tresia Langgea	97
29	Alia Zhahra Syafitri	97
30	Dhelly Warysaskye	97
31	Shinta Melliana	97
32	Sinta Kusumaningtias	97
33	Annastasya Ratu Balqis	97
34	Dony Wahyudi	98
35	M Reinaldy	98
36	Anya Sharina	98
37	Ardini Rahmawati	99

38	Elvita Damayanti Saragi	99
39	Suci Wulandari	100
40	Farkhah Nur Inayah	100
41	Melia Yulianti	101
42	Anita Ghalda	101
43	Ninda Amalia	102
44	Iles Ditaloka	102
45	Micah Gedalya	103
46	Vieri Muhammad	103
47	Salma Lianida	104
48	Anjani Purnamasari	105
49	Alzira	106
50	Lia Rosmalia	106
51	Arni Cipta Lestari	108
52	Romel Frasista	108
53	Dhiyah Shava Salsadillah	109
54	Fairuz Nur Fadilah	109
55	Novi Dwi Setiawati	109
56	Annisa Putri Wulandari	112
57	Dina Mardiana	112
58	Kosasih	112
59	Fazri Lazuardi	113
60	Ichlasscul Rizky Febriana	113
61	Melinda Desyta	114
62	Novika Juarti	116
Jumlah		6089

	$n = 62$	
	Range = Data Terbesar - Data Terkecil	
	= 116 - 81	
	= 35	
	Banyak Kelas Interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$	
	= $1 + 3,3 \text{ Log } 62$	
	= $1 + 3,3 (1,792)$	
	= $1 + 5,9136$	
	= $6,9136 \approx 6$	
	Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$	
	= $\frac{35}{6,9136}$	
	= $5,06 \approx 6$	

DISTRIBUSI FREKUENSI EFIKASI DIRI (X)

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	81 – 86	80,5	86,5	4	6%
2	87 – 92	86,5	92,5	13	21%
3	93 – 98	92,5	98,5	19	31%
4	99 – 104	98,5	104,5	11	18%
5	105 – 110	104,5	110,5	8	13%
6	111 – 116	110,5	116,5	7	11%
Jumlah				62	100%

Lampiran 23. Distribusi Frekuensi Kematangan Karir (Y)

n	Nama Responden	Y
1	Rizkyana Dewi	91
2	Tanya Karina	92
3	Nur Faridah	94
4	Firda Adityani	95
5	Fitri Aprilia	95
6	Sania Rakhel	96
7	Intan Pratiwi	97
8	Julia Rozalita	97
9	Aulia Rachma	99
10	Nandah Miya	100
11	Rizki Amelia	100
12	Shavira Azzahra	101
13	Dony Wahyudi	102
14	Christovarus David	102
15	Clarisa Fidelya Putri	102
16	Gabriella Yohanna	102
17	Novi Dwi Setiawati	102
18	Alzira	103
19	Mega Lestari	104
20	Annastasya Ratu Balqis	104
21	Hagia Qatrunnada	105
22	Imam Sahid Mustakim	105
23	Ditiya Pratama	105
24	Vieri Muhammad	105
25	Eka Putri	106
26	Anya Sharina	106
27	Ninda Amalia	107
28	Riskia Wulandari	107
29	Shinta Melliana	107
30	Anita Ghalda	107
31	Retno Wahyudi	108
32	M Reinaldy	108
33	Denta Tresia Langgea	109
34	Suci Wulandari	110
35	Dina Mardiana	110
36	Sinta Kusumaningtias	110
37	Abdul Haris Friyono	111

38	Ardini Rahmawati	111
39	Dhelly Warysaskye	111
40	Annisa Putri Wulandari	111
41	Salma Lianida	111
42	Farkhah Nur Inayah	111
43	Retno Dwi Rahayu	112
44	Iles Ditaloka	112
45	Arni Cipta Lestari	113
46	Refi Duwiyanti	113
47	Alia Zhahra Syafitri	114
48	Firyal Zahrah Ghaliyah	115
49	Melia Yulianti	115
50	Rahma Yunita	116
51	Fairuz Nur Fadilah	117
52	Elvita Damayanti Saragi	118
53	Novika Juarti	119
54	Romel Frasista	119
55	Dhiyah Shava Salsadillah	120
56	Kosasih	120
57	Micah Gedalya	122
58	Anjani Purnamasari	124
59	Lia Rosmalia	125
60	Ichlasscul Rizky Febriana	125
61	Melinda Desyta	126
62	Fazri Lazuardi	128
Jumlah		6732

		$n = 62$			
		Range =	Data Terbesar - Data Terkecil		
			= 128 - 91		
			= 37		
	Banyak Kelas Interval =	$1 + 3,3 \text{ Log } n$			
		= $1 + 3,3 \text{ Log } 62$			
		= $1 + 3,3 (1,792)$			
		= $1 + 5,9136$			
		= $6,9136 \approx 7$			
	Panjang Kelas Interval =	$\frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$			
		= $\frac{37}{6,9136}$			
		= $5,35 \approx 6$			

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMATANGAN KARIR (Y)

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	91 - 96	90,5	96,5	6	10%
2	97 - 102	96,5	102,5	11	18%
3	103 - 108	102,5	108,5	15	24%
4	109 - 114	108,5	114,5	15	24%
5	115 - 120	114,5	120,5	9	15%
6	121 - 126	120,5	126,5	5	8%
7	127 - 132	126,5	132,5	1	2%
Jumlah				62	100%

Lampiran 24. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Efikasi Diri (X)

n	Nama Responden	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	Retno Wahyudi	81	-17,21	296,17
2	Nur Faridah	81	-17,21	296,17
3	Julia Rozalita	85	-13,21	174,50
4	Firda Adityani	86	-12,21	149,08
5	Nandah Miya	87	-11,21	125,66
6	Christovarus David	88	-10,21	104,24
7	Rizkyana Dewi	88	-10,21	104,24
8	Firyal Zahrah Ghaliyah	88	-10,21	104,24
9	Sania Rakhel	89	-9,21	84,82
10	Aulia Rachma	89	-9,21	84,82
11	Hagia Qatrunnada	90	-8,21	67,40
12	Mega Lestari	90	-8,21	67,40
13	Retno Dwi Rahayu	90	-8,21	67,40
14	Shavira Azzahra	91	-7,21	51,98
15	Eka Putri	91	-7,21	51,98
16	Riskia Wulandari	92	-6,21	38,56
17	Tanya Karina	92	-6,21	38,56
18	Clarisa Fidelya Putri	94	-4,21	17,72
19	Intan Pratiwi	94	-4,21	17,72
20	Rahma Yunita	94	-4,21	17,72
21	Ditiya Pratama	94	-4,21	17,72
22	Abdul Haris Friyono	95	-3,21	10,30
23	Fitri Aprilia	95	-3,21	10,30
24	Rizki Amelia	95	-3,21	10,30
25	Gabriella Yohanna	96	-2,21	4,88
26	Imam Sahid Mustakim	96	-2,21	4,88
27	Refi Duwiyanti	96	-2,21	4,88
28	Denta Tresia Langgea	97	-1,21	1,46
29	Alia Zhahra Syafitri	97	-1,21	1,46
30	Dhelly Warysaskye	97	-1,21	1,46
31	Shinta Melliana	97	-1,21	1,46
32	Sinta Kusumaningtias	97	-1,21	1,46
33	Annastasya Ratu Balqis	97	-1,21	1,46
34	Dony Wahyudi	98	-0,21	0,04
35	M Reinaldy	98	-0,21	0,04
36	Anya Sharina	98	-0,21	0,04
37	Ardini Rahmawati	99	0,79	0,62
38	Elvita Damayanti Saragi	99	0,79	0,62
39	Suci Wulandari	100	1,79	3,21
40	Farkhah Nur Inayah	100	1,79	3,21

41	Melia Yulianti	101	2,79	7,79
42	Anita Ghalda	101	2,79	7,79
43	Ninda Amalia	102	3,79	14,37
44	Iles Ditaloka	102	3,79	14,37
45	Micah Gedalya	103	4,79	22,95
46	Vieri Muhammad	103	4,79	22,95
47	Salma Lianida	104	5,79	33,53
48	Anjani Purnamasari	105	6,79	46,11
49	Alzira	106	7,79	60,69
50	Lia Rosmalia	106	7,79	60,69
51	Arni Cipta Lestari	108	9,79	95,85
52	Romel Frasista	108	9,79	95,85
53	Dhiyah Shava Salsadillah	109	10,79	116,43
54	Fairuz Nur Fadilah	109	10,79	116,43
55	Novi Dwi Setiawati	109	10,79	116,43
56	Annisa Putri Wulandari	112	13,79	190,17
57	Dina Mardiana	112	13,79	190,17
58	Kosasih	112	13,79	190,17
59	Fazri Lazuardi	113	14,79	218,75
60	Ichlasscul Rizky Febriana	113	14,79	218,75
61	Melinda Desyta	114	15,79	249,33
62	Novika Juarti	116	17,79	316,50
Jumlah		6089	0,00	4446,27

A. Rata-Rata			B. Varians		
	$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$			$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$	
	$= \frac{6089}{62}$			$= \frac{4446,27}{61}$	
	$= \mathbf{98,21}$			$= \mathbf{72,89}$	

C. Standar Deviasi		
	$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$	
	$= \sqrt{S^2}$	
	$= \mathbf{8,54}$	

Lampiran 25. Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi Kematangan Karir (Y)

n	Nama Responden	Y	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	Rizkyana Dewi	91	-17,58	309,08
2	Tanya Karina	92	-16,58	274,92
3	Nur Faridah	94	-14,58	212,60
4	Firda Adityani	95	-13,58	184,43
5	Fitri Aprilia	95	-13,58	184,43
6	Sania Rakhel	96	-12,58	158,27
7	Intan Pratiwi	97	-11,58	134,11
8	Julia Rozalita	97	-11,58	134,11
9	Aulia Rachma	99	-9,58	91,79
10	Nandah Miya	100	-8,58	73,63
11	Rizki Amelia	100	-8,58	73,63
12	Shavira Azzahra	101	-7,58	57,47
13	Dony Wahyudi	102	-6,58	43,30
14	Christovarus David	102	-6,58	43,30
15	Clarisa Fidelya Putri	102	-6,58	43,30
16	Gabriella Yohanna	102	-6,58	43,30
17	Novi Dwi Setiawati	102	-6,58	43,30
18	Alzira	103	-5,58	31,14
19	Mega Lestari	104	-4,58	20,98
20	Annastasya Ratu Balqis	104	-4,58	20,98
21	Hagia Qatrunnada	105	-3,58	12,82
22	Imam Sahid Mustakim	105	-3,58	12,82
23	Ditiya Pratama	105	-3,58	12,82
24	Vieri Muhammad	105	-3,58	12,82
25	Eka Putri	106	-2,58	6,66
26	Anya Sharina	106	-2,58	6,66
27	Ninda Amalia	107	-1,58	2,50
28	Riskia Wulandari	107	-1,58	2,50
29	Shinta Melliana	107	-1,58	2,50
30	Anita Ghalda	107	-1,58	2,50
31	Retno Wahyudi	108	-0,58	0,34
32	M Reinaldy	108	-0,58	0,34
33	Denta Tresia Langgea	109	0,42	0,18
34	Suci Wulandari	110	1,42	2,01
35	Dina Mardiana	110	1,42	2,01
36	Sinta Kusumaningtias	110	1,42	2,01
37	Abdul Haris Friyono	111	2,42	5,85
38	Ardini Rahmawati	111	2,42	5,85
39	Dhelly Warysaskye	111	2,42	5,85
40	Annisa Putri Wulandari	111	2,42	5,85

41	Salma Lianida	111	2,42	5,85
42	Farkhah Nur Inayah	111	2,42	5,85
43	Retno Dwi Rahayu	112	3,42	11,69
44	Iles Ditaloka	112	3,42	11,69
45	Arni Cipta Lestari	113	4,42	19,53
46	Refi Duwiyanti	113	4,42	19,53
47	Alia Zhahra Syafitri	114	5,42	29,37
48	Firyal Zahrah Ghaliyah	115	6,42	41,21
49	Melia Yulianti	115	6,42	41,21
50	Rahma Yunita	116	7,42	55,05
51	Fairuz Nur Fadilah	117	8,42	70,89
52	Elvita Damayanti Saragi	118	9,42	88,72
53	Novika Juarti	119	10,42	108,56
54	Romel Frasista	119	10,42	108,56
55	Dhiyah Shava Salsadillah	120	11,42	130,40
56	Kosasih	120	11,42	130,40
57	Micah Gedalya	122	13,42	180,08
58	Anjani Purnamasari	124	15,42	237,76
59	Lia Rosmalia	125	16,42	269,60
60	Ichlasscul Rizky Febriana	125	16,42	269,60
61	Melinda Desyta	126	17,42	303,43
62	Fazri Lazuardi	128	19,42	377,11
Jumlah		6732	0,00	4799,10

A. Rata-Rata			B. Varians		
	$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$			$S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$	
	$= \frac{6732}{62}$			$= \frac{4799,10}{61}$	
	$= \mathbf{108,58}$			$= \mathbf{78,67}$	

C. Standar Deviasi		
	$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$	
	$= \sqrt{S^2}$	
	$= \mathbf{8,87}$	

Lampiran 26. Perhitungan Persamaan Regresi

PERSAMAAN REGRESI						
<i>X = Efikasi Diri</i>			<i>Y = Kematangan Karir</i>			
n	Nama Responden	X	Y	X ²	XY	\bar{Y}
1	Retno Wahyudi	81	108	6561	8748	96,30
2	Nur Faridah	81	94	6561	7614	96,30
3	Julia Rozalita	85	97	7225	8245	99,18
4	Firda Adityani	86	95	7396	8170	99,90
5	Nandah Miya	87	100	7569	8700	100,62
6	Christovarus David	88	102	7744	8976	101,34
7	Rizkyana Dewi	88	91	7744	8008	101,34
8	Firyal Zahrah Ghaliyah	88	115	7744	10120	101,34
9	Sania Rakhel	89	96	7921	8544	102,06
10	Aulia Rachma	89	99	7921	8811	102,06
11	Hagia Qatrunnada	90	105	8100	9450	102,78
12	Mega Lestari	90	104	8100	9360	102,78
13	Retno Dwi Rahayu	90	112	8100	10080	102,78
14	Shavira Azzahra	91	101	8281	9191	103,50
15	Eka Putri	91	106	8281	9646	103,50
16	Riskia Wulandari	92	107	8464	9844	104,22
17	Tanya Karina	92	92	8464	8464	104,22
18	Clarisa Fidelya Putri	94	102	8836	9588	105,66
19	Intan Pratiwi	94	97	8836	9118	105,66
20	Rahma Yunita	94	116	8836	10904	105,66
21	Ditiya Pratama	94	105	8836	9870	105,66
22	Abdul Haris Friyono	95	111	9025	10545	106,38
23	Fitri Aprilia	95	95	9025	9025	106,38
24	Rizki Amelia	95	100	9025	9500	106,38
25	Gabriella Yohanna	96	102	9216	9792	107,10
26	Imam Sahid Mustakim	96	105	9216	10080	107,10
27	Refi Duwiyanti	96	113	9216	10848	107,10
28	Denta Tresia Langgea	97	109	9409	10573	107,82
29	Alia Zhahra Syafitri	97	114	9409	11058	107,82
30	Dhelly Warysaskye	97	111	9409	10767	107,82
31	Shinta Melliana	97	107	9409	10379	107,82
32	Sinta Kusumaningtias	97	110	9409	10670	107,82
33	Annastasya Ratu Balqis	97	104	9409	10088	107,82
34	Dony Wahyudi	98	102	9604	9996	108,54
35	M Reinaldy	98	108	9604	10584	108,54
36	Anya Sharina	98	106	9604	10388	108,54
37	Ardini Rahmawati	99	111	9801	10989	109,26
38	Elvita Damayanti Saragi	99	118	9801	11682	109,26
39	Suci Wulandari	100	110	10000	11000	109,98
40	Farkhah Nur Inayah	100	111	10000	11100	109,98

41	Melia Yulianti	101	115	10201	11615	110,70
42	Anita Ghalda	101	107	10201	10807	110,70
43	Ninda Amalia	102	107	10404	10914	111,42
44	Iles Ditaloka	102	112	10404	11424	111,42
45	Micah Gedalya	103	122	10609	12566	112,14
46	Vieri Muhammad	103	105	10609	10815	112,14
47	Salma Lianida	104	111	10816	11544	112,86
48	Anjani Purnamasari	105	124	11025	13020	113,58
49	Alzira	106	103	11236	10918	114,30
50	Lia Rosmalia	106	125	11236	13250	114,30
51	Arni Cipta Lestari	108	113	11664	12204	115,74
52	Romel Frasista	108	119	11664	12852	115,74
53	Dhiyah Shava Salsadillah	109	120	11881	13080	116,46
54	Fairuz Nur Fadilah	109	117	11881	12753	116,46
55	Novi Dwi Setiawati	109	102	11881	11118	116,46
56	Annisa Putri Wulandari	112	111	12544	12432	118,62
57	Dina Mardiana	112	110	12544	12320	118,62
58	Kosasih	112	120	12544	13440	118,62
59	Fazri Lazuardi	113	128	12769	14464	119,34
60	Ichlasscul Rizky Febriana	113	125	12769	14125	119,34
61	Melinda Desyta	114	126	12996	14364	120,06
62	Novika Juarti	116	119	13456	13804	121,50
Jumlah		6089	6732	602445	664344	6738,84

Rumus Persamaan Regresi

$$\bar{Y} = a + bX$$

A. Perhitungan untuk mencari nilai a	
a	$= \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$
=	$\frac{(6732)(602445) - (6089)(664344)}{62 (602445) - (6089)^2}$
=	$\frac{4055659740 - 4045190616}{37351590 - 37075921}$
=	$\frac{10469124}{275669}$
=	37,98

B. Perhitungan untuk mencari nilai b	
b	$= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$
=	$\frac{62 (664344) - (6089)(6732)}{62 (602445) - (6089)^2}$
=	$\frac{41189328 - 40991148}{275669}$
=	$\frac{198180}{275669}$
=	0,72

Dengan demikian, bentuk hubungan antara variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$$

Lampiran 27. Perhitungan Uji Normalitas

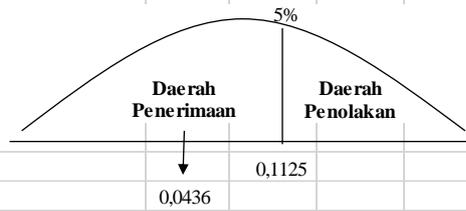
UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAAN											
$X = Efikasi\ Diri$							$Y = Kematangan\ Karir$				
n	Nama Responden	X	$\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$	Y	$Y - \bar{Y}$	X_i	$(X_i - \bar{X}_i)^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X}_i) / S$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	Retno Wahyudi	81	96,30	108	11,70	-14,46	205,91	-2,24	0,0125	0,0161	0,0036
2	Nur Faridah	81	96,30	94	-2,30	-12,22	146,64	-1,89	0,0293	0,0323	0,0030
3	Julia Rozalita	85	99,18	97	-2,18	-11,38	127,01	-1,76	0,0392	0,0484	0,0092
4	Firda Adityani	86	99,90	95	-4,90	-11,30	125,21	-1,75	0,0403	0,0645	0,0242
5	Nandah Miya	87	100,62	100	-0,62	-10,34	104,65	-1,60	0,0551	0,0806	0,0256
6	Christovarus David	88	101,34	102	0,66	-8,66	73,10	-1,34	0,0909	0,0968	0,0059
7	Rizkyana Dewi	88	101,34	91	-10,34	-8,62	72,41	-1,33	0,0919	0,1129	0,0210
8	Firyal Zahrah Ghaliyah	88	101,34	115	13,66	-7,62	56,40	-1,17	0,1204	0,1290	0,0086
9	Sania Rakhel	89	102,06	96	-6,06	-7,14	49,42	-1,10	0,1361	0,1452	0,0090
10	Aulia Rachma	89	102,06	99	-3,06	-6,54	41,34	-1,00	0,1577	0,1613	0,0036
11	Hagia Qatrunnada	90	102,78	105	2,22	-6,38	39,31	-0,98	0,1638	0,1774	0,0137
12	Mega Lestari	90	102,78	104	1,22	-6,06	35,40	-0,93	0,1764	0,1935	0,0171
13	Retno Dwi Rahayu	90	102,78	112	9,22	-5,10	24,90	-0,78	0,2179	0,2097	0,0082
14	Shavira Azzahra	91	103,50	101	-2,50	-4,90	22,94	-0,75	0,2272	0,2258	0,0014
15	Eka Putri	91	103,50	106	2,50	-4,42	18,57	-0,67	0,2505	0,2419	0,0085
16	Riskia Wulandari	92	104,22	107	2,78	-3,82	13,76	-0,58	0,2812	0,2581	0,0231
17	Tanya Karina	92	104,22	92	-12,22	-3,70	12,89	-0,56	0,2875	0,2742	0,0133
18	Clarisa Fidelya Putri	94	105,66	102	-3,66	-3,66	12,60	-0,55	0,2897	0,2903	0,0007
19	Intan Pratiwi	94	105,66	97	-8,66	-3,06	8,70	-0,46	0,3225	0,3065	0,0161
20	Rahma Yunita	94	105,66	116	10,34	-2,74	6,92	-0,41	0,3407	0,3226	0,0181
21	Ditiya Pratama	94	105,66	105	-0,66	-2,54	5,90	-0,38	0,3522	0,3387	0,0135
22	Abdul Haris Priyono	95	106,38	111	4,62	-2,50	5,71	-0,37	0,3545	0,3548	0,0003
23	Fitri Aprilia	95	106,38	95	-11,38	-2,50	5,71	-0,37	0,3545	0,3710	0,0165
24	Rizki Amelia	95	106,38	100	-6,38	-2,30	4,79	-0,34	0,3662	0,3871	0,0209
25	Gabriella Yohanna	96	107,10	102	-5,10	-2,18	4,28	-0,32	0,3733	0,4032	0,0300
26	Imam Sahid Mustakim	96	107,10	105	-2,10	-2,10	3,96	-0,31	0,3780	0,4194	0,0414
27	Refi Duwiyanti	96	107,10	113	5,90	-1,86	3,06	-0,27	0,3923	0,4355	0,0432
28	Denta Tresia Langgea	97	107,82	109	1,18	-0,82	0,50	-0,11	0,4559	0,4516	0,0043
29	Alia Zahra Syafitri	97	107,82	114	6,18	-0,66	0,30	-0,09	0,4658	0,4677	0,0019
30	Dhelly Warysaskye	97	107,82	111	3,18	-0,62	0,26	-0,08	0,4683	0,4839	0,0156
31	Shinta Melliana	97	107,82	107	-0,82	-0,54	0,18	-0,07	0,4733	0,5000	0,0267
32	Sinta Kusumaningtias	97	107,82	110	2,18	0,02	0,02	0,02	0,5081	0,5161	0,0080
33	Annastasya Ratu Balqis	97	107,82	104	-3,82	0,54	0,42	0,10	0,5404	0,5323	0,0082
34	Dony Wahyudi	98	108,54	102	-6,54	0,58	0,48	0,11	0,5429	0,5484	0,0055
35	M Reinaldy	98	108,54	108	-0,54	0,66	0,59	0,12	0,5479	0,5645	0,0166
36	Anya Sharina	98	108,54	106	-2,54	1,02	1,28	0,18	0,5701	0,5806	0,0106
37	Ardini Rahmawati	99	109,26	111	1,74	1,18	1,66	0,20	0,5798	0,5968	0,0169
38	Elvita Damayanti Saragi	99	109,26	118	8,74	1,22	1,77	0,21	0,5823	0,6129	0,0306
39	Suci Wulandari	100	109,98	110	0,02	1,38	2,22	0,23	0,5920	0,6290	0,0370
40	Farkah Nur Inayah	100	109,98	111	1,02	1,74	3,42	0,29	0,6137	0,6452	0,0315
41	Melia Yulianti	101	110,70	115	4,30	2,18	5,25	0,36	0,6397	0,6613	0,0216
42	Anita Ghalda	101	110,70	107	-3,70	2,22	5,43	0,36	0,6420	0,6774	0,0354
43	Ninda Amalia	102	111,42	107	-4,42	2,50	6,81	0,41	0,6582	0,6935	0,0353
44	Iles Ditaloka	102	111,42	112	0,58	2,78	8,35	0,45	0,6741	0,7097	0,0355
45	Micah Gedalya	103	112,14	122	9,86	3,18	10,83	0,51	0,6963	0,7258	0,0295
46	Vieri Muhammad	103	112,14	105	-7,14	3,26	11,36	0,53	0,7007	0,7419	0,0413
47	Salma Lianida	104	112,86	111	-1,86	3,54	13,32	0,57	0,7157	0,7581	0,0424
48	Anjani Purnamasari	105	113,58	124	10,42	4,30	19,45	0,69	0,7545	0,7742	0,0197
49	Alzira	106	114,30	103	-11,30	4,62	22,38	0,74	0,7700	0,7903	0,0204
50	Lia Rosmalia	106	114,30	125	10,70	5,66	33,30	0,90	0,8162	0,8065	0,0098
51	Arni Cipta Lestari	108	115,74	113	-2,74	5,90	36,12	0,94	0,8260	0,8226	0,0035
52	Romel Frasista	108	115,74	119	3,26	5,94	36,61	0,94	0,8276	0,8387	0,0111
53	Dhiyah Shava Salsadillah	109	116,46	120	3,54	6,18	39,57	0,98	0,8370	0,8548	0,0178
54	Fairuz Nur Fadilah	109	116,46	117	-0,54	8,66	76,92	1,37	0,9146	0,8710	0,0436
55	Novi Dwi Setiawati	109	116,46	102	-14,46	8,74	78,33	1,38	0,9165	0,8871	0,0294

55	Novi Dwi Setiawati	109	116,46	102	-14,46	8,74	78,33	1,38	0,9165	0,8871	0,0294
56	Annisa Putri Wulandari	112	118,62	111	-7,62	9,22	87,05	1,46	0,9275	0,9032	0,0242
57	Dina Mardiana	112	118,62	110	-8,62	9,86	99,41	1,56	0,9403	0,9194	0,0209
58	Kosasih	112	118,62	120	1,38	10,34	109,21	1,63	0,9487	0,9355	0,0132
59	Fazri Lazuardi	113	119,34	128	8,66	10,42	110,89	1,64	0,9500	0,9516	0,0016
60	Ichlasscul Rizky Febriana	113	119,34	125	5,66	10,70	116,86	1,69	0,9543	0,9677	0,0134
61	Melinda Desyta	114	120,06	126	5,94	11,70	139,48	1,84	0,9674	0,9839	0,0164
62	Novika Juarti	116	121,50	119	-2,50	13,66	189,62	2,15	0,9842	1,0000	0,0158
Jumlah		6089	6738,84	6732	-6,84	-6,84	2501,15			MAX =	0,0436

Rata-rata (\bar{X}_i)	-0,11
Standar Deviasi	6,40

Perhitungan Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{xi})^2}{n - 1}} = \underline{6,40}$$



$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

$$= \frac{0,886}{\sqrt{62}}$$

$$= \frac{0,886}{7,8740}$$

$$= \underline{0,1125}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat nilai L_{hitung} terbesar = **0,0436** dan L_{tabel} n = 62 dengan taraf signifikan 0,05 adalah **0,1125**. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **DATA BERDISTRIBUSI NORMAL**

Lampiran 28. Perhitungan Regresi dan Uji Keberartian Regresi

UJI LINEARITAS REGRESI DAN UJI KEBERARTIAN REGRESI

$X = \text{Efikasi Diri}$			$Y = \text{Kematangan Karir}$				
n	Nama Responden	k	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	Retno Wahyudi	1	81	108	6561	11664	8748
2	Nur Faridah		81	94	6561	8836	7614
3	Julia Rozalita	2	85	97	7225	9409	8245
4	Firda Adityani	3	86	95	7396	9025	8170
5	Nandah Miya	4	87	100	7569	10000	8700
6	Christovarus David	5	88	102	7744	10404	8976
7	Rizkyana Dewi		88	91	7744	8281	8008
8	Firyal Zahrah Ghaliyah		88	115	7744	13225	10120
9	Sania Rakhel	6	89	96	7921	9216	8544
10	Aulia Rachma		89	99	7921	9801	8811
11	Hagia Qatrunnada	7	90	105	8100	11025	9450
12	Mega Lestari		90	104	8100	10816	9360
13	Retno Dwi Rahayu		90	112	8100	12544	10080
14	Shavira Azzahra	8	91	101	8281	10201	9191
15	Eka Putri		91	106	8281	11236	9646
16	Riskia Wulandari	9	92	107	8464	11449	9844
17	Tanya Karina		92	92	8464	8464	8464
18	Clarisa Fidelya Putri	10	94	102	8836	10404	9588
19	Intan Pratiwi		94	97	8836	9409	9118
20	Rahma Yunita		94	116	8836	13456	10904
21	Ditiya Pratama		94	105	8836	11025	9870
22	Abdul Haris Friyono	11	95	111	9025	12321	10545
23	Fitri Aprilia		95	95	9025	9025	9025
24	Rizki Amelia		95	100	9025	10000	9500
25	Gabriella Yohanna	12	96	102	9216	10404	9792
26	Imam Sahid Mustakim		96	105	9216	11025	10080
27	Refi Duwiyanti		96	113	9216	12769	10848
28	Denta Tresia Langgea	13	97	109	9409	11881	10573
29	Alia Zhahra Syafitri		97	114	9409	12996	11058
30	Dhelly Waryaskye		97	111	9409	12321	10767
31	Shinta Melliana		97	107	9409	11449	10379
32	Sinta Kusumaningtias		97	110	9409	12100	10670
33	Annastasya Ratu Balqis		97	104	9409	10816	10088
34	Dony Wahyudi	14	98	102	9604	10404	9996
35	M Reinaldy		98	108	9604	11664	10584
36	Anya Sharina		98	106	9604	11236	10388
37	Ardini Rahmawati	15	99	111	9801	12321	10989
38	Elvita Damayanti Saragi		99	118	9801	13924	11682
39	Suci Wulandari	16	100	110	10000	12100	11000
40	Farkhah Nur Inayah		100	111	10000	12321	11100
41	Melia Yulianti	17	101	115	10201	13225	11615
42	Anita Ghalda		101	107	10201	11449	10807
43	Ninda Amalia	18	102	107	10404	11449	10914
44	Iles Ditaloka		102	112	10404	12544	11424
45	Micah Gedalya	19	103	122	10609	14884	12566
46	Vieri Muhammad		103	105	10609	11025	10815
47	Salma Lianida	20	104	111	10816	12321	11544
48	Anjani Purnamasari	21	105	124	11025	15376	13020

Rumus Persamaan Regresi	
$\bar{Y} = a + bX$	
a =	37,98
b =	0,72
Maka, Persamaan Regresi nya:	
$\bar{Y} = 37,98 + 0,72 X$	

49	Alzira	22	106	103	11236	10609	10918
50	Lia Rosmalia		106	125	11236	15625	13250
51	Arni Cipta Lestari	23	108	113	11664	12769	12204
52	Romel Frasista		108	119	11664	14161	12852
53	Dhiyah Shava Salsadillah	24	109	120	11881	14400	13080
54	Fairuz Nur Fadilah		109	117	11881	13689	12753
55	Novi Dwi Setiawati		109	102	11881	10404	11118
56	Annisa Putri Wulandari	25	112	111	12544	12321	12432
57	Dina Mardiana		112	110	12544	12100	12320
58	Kosasih		112	120	12544	14400	13440
59	Fazri Lazuardi	26	113	128	12769	16384	14464
60	Ichlasscul Rizky Febriana		113	125	12769	15625	14125
61	Melinda Desyta	27	114	126	12996	15876	14364
62	Novika Juarti	28	116	119	13456	14161	13804
Jumlah			6089	6732	602445	735764	664344

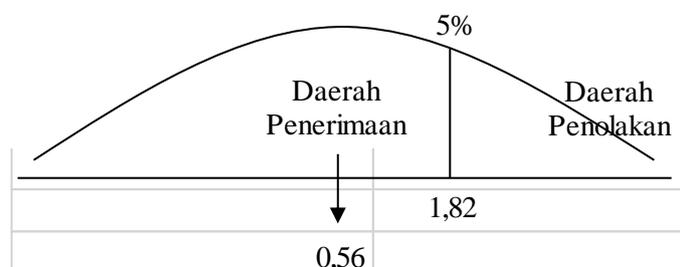
Lampiran 29. Tabel ANAVA

TABEL ANAVA
UJI LINEARITAS REGRESI DAN UJI KEBERARTIAN REGRESI

ANAVA LINEAR DAN BERARTI						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Regresi (a)	1	730964,90	730964,90			
Regresi (b/a)	1	2301,45	2301,45			
Residu (res)	60	2497,65	41,63	55,29	4,00	Regresi Berarti
Tuna Cocok (tc)	26	748,15	28,78			<i>H₀ tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	34	1749,50	51,46	0,56	1,82	Regresi Linear

Jumlah Kuadrat Regresi a	$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$JK_a = \frac{(6732)^2}{62}$ $JK_a = 730964,90$
Jumlah Kuadrat Regresi b/a	$JK_{(b a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$	$JK_{b a} = 0,72(664344 - (6089 \times 6732)/62)$ $JK_{b a} = 2301,45$
Jumlah Kuadrat Residu	$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a}$	$JK_{res} = 735764 - 730964,90 - 2301,45$ $JK_{res} = 2497,65$
Jumlah Kuadrat Kekeliruan	$JK_e = \sum (Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2 - \frac{(Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n)^2}{n})$	$JK_e = 1749,50$
Jumlah Kuadrat Tuna Cocok	$JK_{tc} = JK_{res} - JK_e$	$JK_{tc} = JK_{res} - JK_e$ $JK_{tc} = 748,15$
Kebertarian Regresi	$F_{hitung} = \frac{KT_{reg\ b/a}}{KT_{res}}$	$F_{hitung} = \frac{2301,45}{41,63}$ $F_{hitung} = 55,29$
Kelinearan Regresi	$F_{hitung} = \frac{KT_{reg\ b/a}}{KT_{res}}$	$F_{hitung} = \frac{28,78}{51,46}$ $F_{hitung} = 0,56$

Uji Linearitas Regresi



Kesimpulan Uji Linearitas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat nilai $F_{hitung} = 0,56$ dan $F_{tabel} (0,05;26/34) = 1,82$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **Model Persamaan Regresi adalah Linear.**



Kesimpulan Uji Linearitas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat nilai $F_{hitung} = 55,29$ dan $F_{tabel} (0,05;1/60) = 4,00$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **Model Persamaan Regresi adalah Berarti.**

Lampiran 30. Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

<i>X = Efikasi Diri</i>		<i>Y = Kematangan Karir</i>				
N	Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Retno Wahyudi	81	108	6561	11664	8748
2	Nur Faridah	81	94	6561	8836	7614
3	Julia Rozalita	85	97	7225	9409	8245
4	Firda Adityani	86	95	7396	9025	8170
5	Nandah Miya	87	100	7569	10000	8700
6	Christovarus David	88	102	7744	10404	8976
7	Rizkyana Dewi	88	91	7744	8281	8008
8	Firyal Zahrah Ghaliyah	88	115	7744	13225	10120
9	Sania Rakhel	89	96	7921	9216	8544
10	Aulia Rachma	89	99	7921	9801	8811
11	Hagia Qatrunnada	90	105	8100	11025	9450
12	Mega Lestari	90	104	8100	10816	9360
13	Retno Dwi Rahayu	90	112	8100	12544	10080
14	Shavira Azzahra	91	101	8281	10201	9191
15	Eka Putri	91	106	8281	11236	9646
16	Riskia Wulandari	92	107	8464	11449	9844
17	Tanya Karina	92	92	8464	8464	8464
18	Clarisa Fidelya Putri	94	102	8836	10404	9588
19	Intan Pratiwi	94	97	8836	9409	9118
20	Rahma Yunita	94	116	8836	13456	10904
21	Ditiya Pratama	94	105	8836	11025	9870
22	Abdul Haris Friyono	95	111	9025	12321	10545
23	Fitri Aprilia	95	95	9025	9025	9025
24	Rizki Amelia	95	100	9025	10000	9500
25	Gabriella Yohanna	96	102	9216	10404	9792
26	Imam Sahid Mustakim	96	105	9216	11025	10080
27	Refi Duwiyanti	96	113	9216	12769	10848
28	Denta Tresia Langgea	97	109	9409	11881	10573
29	Alia Zhahra Syafitri	97	114	9409	12996	11058
30	Dhelly Warysaskye	97	111	9409	12321	10767
31	Shinta Melliana	97	107	9409	11449	10379
32	Sinta Kusumaningtias	97	110	9409	12100	10670
33	Annastasya Ratu Balqis	97	104	9409	10816	10088
34	Dony Wahyudi	98	102	9604	10404	9996
35	M Reinaldy	98	108	9604	11664	10584
36	Anya Sharina	98	106	9604	11236	10388

37	Ardini Rahmawati	99	111	9801	12321	10989
38	Elvita Damayanti Saragi	99	118	9801	13924	11682
39	Suci Wulandari	100	110	10000	12100	11000
40	Farkhah Nur Inayah	100	111	10000	12321	11100
41	Melia Yulianti	101	115	10201	13225	11615
42	Anita Ghalda	101	107	10201	11449	10807
43	Ninda Amalia	102	107	10404	11449	10914
44	Iles Ditaloka	102	112	10404	12544	11424
45	Micah Gedalya	103	122	10609	14884	12566
46	Vieri Muhammad	103	105	10609	11025	10815
47	Salma Lianida	104	111	10816	12321	11544
48	Anjani Purnamasari	105	124	11025	15376	13020
49	Alzira	106	103	11236	10609	10918
50	Lia Rosmalia	106	125	11236	15625	13250
51	Arni Cipta Lestari	108	113	11664	12769	12204
52	Romel Frasista	108	119	11664	14161	12852
53	Dhiyah Shava Salsadillah	109	120	11881	14400	13080
54	Fairuz Nur Fadilah	109	117	11881	13689	12753
55	Novi Dwi Setiawati	109	102	11881	10404	11118
56	Annisa Putri Wulandari	112	111	12544	12321	12432
57	Dina Mardiana	112	110	12544	12100	12320
58	Kosasih	112	120	12544	14400	13440
59	Fazri Lazuardi	113	128	12769	16384	14464
60	Ichlasscul Rizky Febriana	113	125	12769	15625	14125
61	Melinda Desyta	114	126	12996	15876	14364
62	Novika Juarti	116	119	13456	14161	13804
Jumlah		6089	6732	602445	735764	664344

Perhitungan Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{60(664344) - (6089)(6732)}{\sqrt{(62(602445) - (6089)^2)(62(735764) - (6732)^2)}}$$

$$= \frac{41189328 - 40991148}{\sqrt{(37351590 - 37075921)(45617368 - 45319824)}}$$

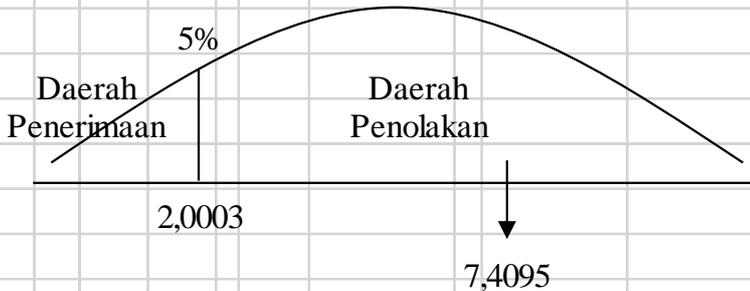
$$= \frac{198180}{\sqrt{(275669)(297544)}}$$

$$= \frac{198180}{\sqrt{82023656936}}$$

$$= \frac{198180}{286397,73}$$

$$= \mathbf{0,6920}$$

Lampiran 31. Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Diketahui:		Kriteria Pengujian:	
n = 62		H_0 : ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$	
r = 0,6920		H_0 : diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$	
		t_{tabel} pada $n - 2$ ($62 - 2$) = 2,0003	
Maka,	$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$		
	$= \frac{0,6920 \sqrt{62-2}}{\sqrt{1-(0,69)^2}}$	Uji Keberartian Koefisien Korelasi	
	$= \frac{0,6920 (7,75)}{\sqrt{1-0,4761}}$		
	$= \frac{5,363}{\sqrt{0,5239}}$		
	$= \frac{5,363}{0,7238}$		
	= 7,4095		
			Karena H_0 jatuh di daerah penolakan. Maka, dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir.

Lampiran 32. Perhitungan Koefisien Determinasi**KOEFISIEN DETERMINASI****Perhitungan Koefisien Determinasi**

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,6920^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4789 \times 100\%$$

$$KD = \mathbf{47,89\%}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa **Kematangan Karir dipengaruhi oleh Efikasi Diri sebesar 47,89% dan 52,11% dipengaruhi oleh faktor lain.**

Lampiran 33. Tabel r (*Product Moment*)

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 34. Tabel *Liliefors*Tabel Nilai Kritis untuk Uji *Liliefors*

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber :

Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

RIWAYAT HIDUP



Jajang Nurjaman dilahirkan di Kuningan pada tanggal 25 April 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Juhana dan Ibu Acah Homsah. Penulis menjalani pendidikan formal dimulai dari SD Negeri Partawangunan (Kuningan) tahun 2001-2007, SMP Negeri 1 Kalimanggis (Kuningan) tahun 2007-2010 dan SMK Negeri 10 Jakarta tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur SBMPTN, kemudian terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selama menjadi civitas akademika UNJ, penulis mencoba mengaktualisasikan diri untuk bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi (HMJ EA) pada kepengurusan periode tahun 2014 sebagai staff Divisi RK (Riset dan Keilmuan). Selain itu, di tahun yang sama penulis juga bergabung kedalam Forum Studi Islam Fakultas Ekonomi UNJ yang bernama BSO Al-Iqtishodi sebagai staff Departemen LC (Learning Center).

Berikutnya, penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan seperti Masa Pengenalan Akademik (MPA EA), Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ EA), Focus Group Discussion (FGD), Seminar ExtraOrdinary 2014 serta kegiatan kepanitiaan lainnya.

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Yogyakarta tepatnya ke UIN Sunan Kalijaga dan PT Sarihusada Generasi Mahardhika pada tahun 2015, Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Mandiri Bangkit Jaya bagian Accounting selama sebulan penuh pada tahun 2015, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciasem Tengah, Ciasem – Subang selama sebulan penuh pada tahun 2016, dan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 8 Jakarta selama satu semester penuh pada tahun 2016.